

**OPTIMALISASI FUNGSI PEMBIAYAAN *QARDH* BERBASIS *GRAMEEN*
BANK DAN ZISWAF PRODUKTIF SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
(Periode 2012-2016 M)**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**AHMAD KHAIRUMAN
NPM. 1451020153**

Jurusan: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**OPTIMALISASI FUNGSI PEMBIAYAAN *QARDH* BERBASIS *GRAMEEN*
BANK DAN ZISWAF PRODUKTIF SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
(Periode 2012-2016)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**AHMAD KHAIRUMAN
NPM. 1451020153**

Jurusan: Perbankan Syariah

Pembimbing I: Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.
Pembimbing II: Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Berdasarkan kontekstual bank syariah, merupakan suatu wujud lembaga keuangan yang bersifat islami, yaitu menjalankan segala aktivitasnya dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga di dalamnya terdapat *dwifungsi* akad yang ia lakukan, yaitu model akad *tabarru'* dan *tijarah*, khususnya melalui pembiayaan berbasis *tabarru'*. Namun beberapa tahun belakangan ini nilai akan akad *tabarru'* seperti pembiayaan *qardh* sangat kecil apabila dibandingkan dengan pembiayaan lainnya Senada juga dengan nilai ziswaf terlampaui sedikit setiap tahunnya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat permasalahan, yaitu bagaimana mengoptimalkan fungsi pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* dan zakat, infak, sedekah serta wakaf (ziswaf) produktif, hingga apakah pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Adapun penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui, menganalisis hingga memahami sejauh mana fungsi bank syariah, dalam mengoptimalkan peran *tabarru'*, dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Berikut metode penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran (*mix method*), dengan model *eksplanatoris sekuensial*. Kemudian sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini menggunakan model analisis data panel menggunakan aplikasi E-Views 7, yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*. Sedangkan variabel-variabel yang digunakan yaitu, variabel dependen berupa *Return on Asset* (ROA), kemudian variabel independen berupa, *grameen bank* (GBR), dan zakat, infak, sedekah dan wakaf produktif (ZWF) di Indonesia, selanjutnya pendekatan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan tujuh perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel independen GBR, dan ZWF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, pengaruh GBR terhadap ROA bernilai positif dengan nilai signifikan $0,0073 < 0,05$ dan nilai koefisien bernilai positif 3,7998. Kemudian pengaruh ZWF terhadap ROA bernilai negatif dan tidak signifikan dengan nilai signifikan $0,0624 > 0,05$ dan nilai koefisien -3,3634. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 16,84% sedangkan sisanya sebesar 83,16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi. Berdasarkan berbagai hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, nilai GBR berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan nilai GBR pada periode ini memiliki nilai yang cukup baik dan terimplementasi dengan cukup baik, walaupun belum teroptimalkan. Sedangkan dengan nilai ZWF berpengaruh negatif dan signifikan disebabkan oleh nilai zakat, infak, dan sedekah serta wakaf, masih terbilang sangat minim yang dilakukan oleh mayoritas bank umum syariah di Indonesia.

Kata kunci: **Pembiayaan *Qardh*, *Grameen Bank* (GBR), Ziswaf Produktif (ZWF), dan *Return on Asset* (ROA).**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, 35131

Telp. (0721) 780887-703531 Fak. 780422

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : OPTIMALISASI FUNGSI PEMBIAYAAN QARDH BERBASIS
GRAMEEN BANK DAN ZISWAF PRODUKTIF SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH INDONESIA**

Nama Mahasiswa: Ahmad Khairuman

NPM : 1451020153

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Heni Novlarita, S.E., M.Si

NIP. 19651120 199203 2 002

Pembimbing II,

Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.

NIP. 19860517 201503 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.

NIP. 19790514 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, 35131

Telp. (0721) 780887-703531 Fak. 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“OPTIMALISASI FUNGSI PEMBIAYAAN QARDH BERBASIS GRAMEEN BANK DAN ZISWAF PRODUKTIF SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA”** disusun oleh Nama: **Ahmad Khairuman**, NPM. **1451020153**, Jurusan

Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam pada Hari/Tanggal : Kamis / 07 Juni 2018

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang : H. Supaijo, S.H., M.H.

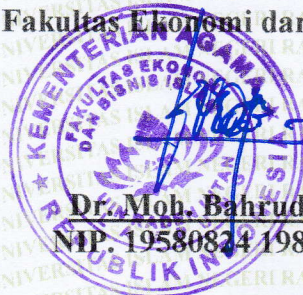
Sekretaris : Linda Azizah, M.Ag.

Penguji I : Drs. H. Nasruddin, M.Ag.

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.

DEKAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 19580824 198903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Let Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khairuman

NPM : 1451020153

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“OPTIMALISASI FUNGSI PEMBIAYAAN *QARDH* BERBASIS *GRAMEEN BANK* DAN ZISWAF PRODUKTIF SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 25 Mei 2018

Penyusun,

**Ahmad Khairuman
NPM. 1451020153**

MOTTO

إِنْ تَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضْعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

“Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun”. (Q.S. At-Taghabun: 17)¹

أَعْنَى الْغِنَى الْعَقْلَ. وَأكْبَرُ الْفَقْرِ الْحُمُقُ. وَأَوْ حَسُّ الْوَحْشَةِ الْعُجْبُ وَأكْبَرُ الْحَسَبِ حُسْنُ الْخُلُقِ

“Sebaik-baik kekayaan adalah akal, seburuk-buruk kemiskinan adalah kebodohan, sehinah-hina orang adalah yang bangga pada diri sendiri, dan sebaik-baik amal saleh adalah akhlak mulia”².
(Ali bin Abi Thalib)

¹Al-Qur'an Qordoba, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah- Tafsir Bil Hadist* (Bandung: Cordova, 2013), h. 557.

²Fuad Syaifuddin Nur, *Mahfuzhat* (Jakarta: ReneAsia Publika, 2011), *Terj*, h. 284.

PERSEMBAHAN

Hidup merupakan perjuangan, kerja keras dan doa disetiap prosesnya, tak terlepas akan rasa lelah, kecewa, dan kebahagiaan. namun terasa begitu indah pada saat titik akan mencapai hasil. Selayaknya dedaunan yang jatuh merupakan atas izin Allah, untuk pengorbanan akan terciptanya gizi bagi tanaman baru yang ingin mencapai puncak. Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas setiap keberkahan, keridhoan dan keindahan dalam menjalani tiap makna kehidupan. Hingga salawat atas Nabi Muhammad Saw, yang telah memberikan banyak sekali pedoman dalam menjalani dan memaknai arti kehidupan. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ibu dan Ayahku tercinta, Salamah Sumarni dan Tomi R.Zen yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, ketulusan, keikhlasan, motivasi, pengorbanan dan tak henti-hentinya memberikan semangat luar biasa yang tak terhingga. Semoga Allah SWT selalu memberikan keridhoan dan keberkahan: usia, kesehatan, kemurahan rezeki dan disetiap langkahmu selalu dalam lindungan-Nya, *Aamiin*.
2. Saudaraku tercinta, Muhammad Afif Fah Resa yang senantiasa mendukung dengan doa, motivasi maupun dalam bentuk materi yang diberikan untukku.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Khairuman
Tempat/Tanggal Lahir : Baturaja, 06-04-1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln. Pemkab Batu Belang Jaya, Gang Batu Cincau,
No. 19, Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan,
Sumatera Selatan.
Tinggi Badan : 169 Cm.
E-mail : Ahmadkevin097@gmail.com
Kode Pos : 32211
Contact Person : 0822-8025-8523
Nama Orang Tua
Ayah : Tomi R. Zen
Ibu : Salamah Sumarni
Nama Saudara Kandung
Laki-laki (Adik) : Muhammad Afif Fah Reza

I. PENDIDIKAN

- 1) Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM),
Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan Sumatera Selatan, 12 juni 2007,
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)
Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan Sumatera Selatan, 2011,
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah Negeri Muaradua Ogan
Komering Ulu Selatan Sumatera Selatan, Program Jurusan IPA, 2014,
- 4) Sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri
(UIN) Raden Intan Lampung, Program Studi Perbankan Syariah, Semester
8.

II. NON FORMAL

a. Program Sekolah Menengah Atas

- 1) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) (MTs N), sebagai ketua, periode 2009-2010;
- 2) Bimbingan Rohani Madrasah Aliyah (BIROHMA), sebagai ketua, periode 2012-2013;
- 3) Organisasi Siswa Intra Madrasah Aliyah (OSIMA), sebagai ketua, periode 2012-2013;
- 4) Patroli Keamanan Sekolah (PKS), sebagai ketua, periode 2012-2013;
- 5) Pernah mengikuti seminar dan pelatihan tingkat provinsi.

b. Program Tingkat Kampus

- 1) HIMAPERSYA (Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah) UIN Raden Intan Lampung angkatan 2014, sebagai Ketua Bidang Keagamaan;
- 2) PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) UIN Raden Intan Lampung, sebagai anggota, angkatan 2014 (nonaktif);
- 3) HAMAS (Himpunan Mahasiswa Syariah) UIN Raden Intan Lampung, sebagai anggota, angkatan 2014 (nonaktif);
- 4) GenBI (Generasi Baru Indonesia) UIN Raden Intan Lampung, sebagai Seksi Bidang Pendidikan (nonaktif) (Terlampir);
- 5) Pernah mengikuti seminar tingkat daerah (Peserta dan panitia), nasional (Peserta dan panitia) dan internasional (Peserta).

c. Program Tingkat Masyarakat

- 1) RISMA (Remaja Islam Masjid)
- 2) Sahabat Sedekah Lampung.

III. PRESTASI

- a. Program Sekolah Menengah Atas
 - 1) Peringkat ke-3, pada perlombaan Raja Helm Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS), Muaradua, 31 Maret 2012 (terlampir);
 - 2) Peringkat ke 5 besar rata-rata.
- b. Program Tingkat Kampus
 - 1) Peringkat ke-3, pada perlombaan penulisan artikel, dengan judul *“Optimalisasi Peran ZISWAF dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lampung Melalui Maksimalisasi Peran Tempat Ibadah dan Dalam Rangka Meningkatkan Market Share Bank Syariah”*, yang bertemakan *“Mendorong Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah untuk Kemakmuran Bangsa”*, yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, pada Festival Lampung Syariah, Bandar Lampung, 17-22 November 2016;
 - 2) Peringkat ke-3, pada perlombaan Olimpiade Ekonomi Islam dalam *Sharia Economic Event*, dengan tema *“Revitalisasi Peranan IKNB Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Umat yang Berkeadilan”*, yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UKM-FEBI) Raden Intan Shariah Economic Forum, Bandar Lampung, 5-6 April 2016;
 - 3) Peringkat ke-3, pada perlombaan Pidato Bahasa Inggris, dalam *“Acara Kuliah Ta’aruf Mahasiswa Fakultas Syariah”*, dengan Tema *“Kita Songsong Masa depan Umat yang Madani, Syar’I, dan Siap Berkompetisi di- Era Pasar Global* yang diadakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah, pada 27-30 Agustus 2014;
 - 4) Peringkat ke-1 pada perlombaan Olimpiade Ekonomi Islam, dalam Acara *“Sharia Economic Event III”*, dengan Tema *“Let’s Change The World Economic System With Sharia Economic”*, yang diselenggarakan oleh UKM-F Raden Intan Shariah Economic Forum,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 8-Mei-2017;

- 5) Peringkat ke-2 pada perlombaan “*Debate Competition*” yang bertemakan “*Masa Depan Ekonomi Islam*”, yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, pada tanggal 15 Maret 2017;
- 6) Peringkat ke-2 pada perlombaan “Debat Mahasiswa” dalam Acara “Pekan Olahraga dan Ilmiah” provinsi lampung, diselenggarakan oleh, UKM PUSKIMA, UKM ORI, UKM-F IRPAMA, HMJ PGMI, HMJ MPI, HMJ Biologi, UIN Raden Intan Lampung, 8-Mei-2017;
- 7) Peringkat ke-2 pada perlombaan “Penulisan Artikel” dalam Acara “Ulang Tahun GenBI ke-6”, dengan Judul “Peranan Bank Indonesia Dalam Program Financial Inclusion melalui Wadah Generasi Baru Indonesia (GenBI), diadakan oleh GenBI Lampung, 11 November 2017;

Demikian, daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 Mei 2018
Hormat Saya,

Ahmad Khairuman
NPM. 1451020153

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Optimalisasi Fungsi *Grameen Bank* dan *Financial Inclusion* melalui Peran Ziswaf Produktif serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**, dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si. dan Bapak Muhammad Kurniawan M.E.Sy. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan untuk Bapak dan Ibu dosen. Terkhusus Bunda Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. yang telah membantu dalam mentransfer ilmu pengetahuannya dan memotivasi selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Perpustakaan Daerah Bandar Lampung yang telah memberikan informasi, referensi dan lain-lain.
6. Untuk Yeni Lestari, mahasiswa Perbankan Syariah E, 2014. Terimakasih teruntuk motivasi yang luar biasa dan tak pernah bosan mengingatkan untuk terus berjuang, belajar dan *Insyallah* nantinya akan selalu menjadi bagian dalam mewujudkan mimpi, harapan dan cita-citaku serta satu-satunya.
7. Teman-teman Asrama Fahri (Pemuda Pancasila), Brother Sandi, Brother Randi, Brother Rizki, Brother Arobi Cahyadi, Brother Doni Novendra, Brother Bagdaludin, Brother Hendri, Brother Zuhul, Brother Zikri, Brother Habiburrahman, Brother Ega, Brother Fikri, Brother Arif Rahman Hakim, Terimakasih atas dukungan, semangat dan canda tawa yang kalian berikan, tetap semangat menjalani kehidupan.

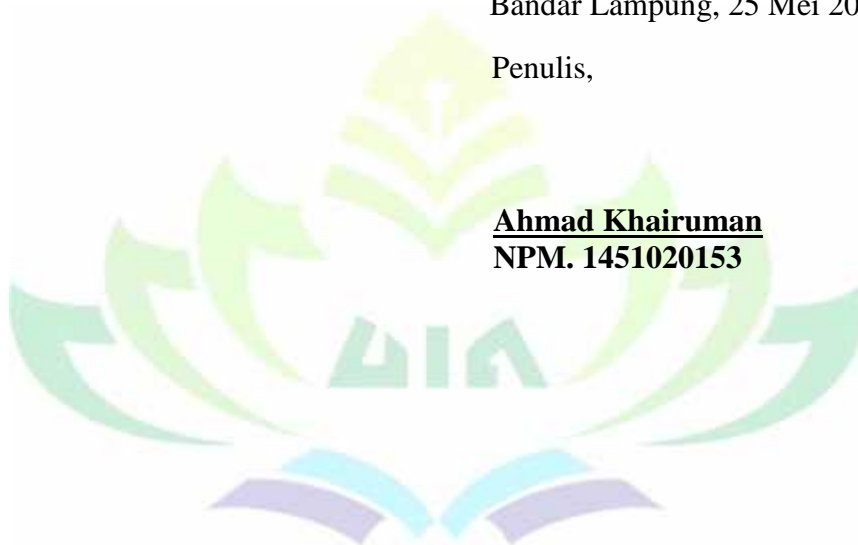
8. Keluarga besar Perbankan Syariah 2014, kelas E, (Kuning Hijau), Terimakasih kalian selalu menemani, berbagi canda tawa, dari awal perkuliahan hingga akhir.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga selalu terjalin dalam ukhuwah islamiyah kita bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang khazanah Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 25 Mei 2018

Penulis,

Ahmad Khairuman
NPM. 1451020153



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	 15
A. <i>Optimization Theory</i>	13
B. <i>Grameen Bank Theory</i>	14
1. Pengertian <i>Grameen Bank</i>	14
2. Tujuan <i>Grameen Bank</i>	15
3. Mekanisme <i>Grameen Bank</i>	16
4. Prinsip <i>Grameen Bank</i>	17
5. Hubungan <i>Grameen Bank</i> dengan Kewirausahaan Sosial	18
6. Hubungan <i>Grameen Bank</i> dengan Profitabilitas	20
7. Hubungan <i>Grameen Bank</i> dengan Pembiayaan <i>Qardh</i>	21
C. Zakat Infak Sedekah dan Wakaf <i>Theory</i>	23
1. Konsep Zakat	23
a) Pengertian Zakat	24
b) Landasan Hukum Zakat	24
c) Jenis Zakat	27
d) Barang Wajib Zakat	27
e) Syarat Wajib Mengeluarkan Zakat	29
f) Golongan Berhak Menerima Zakat	30
2. Konsep Infak.....	31
a) Pengertian Infak.....	31

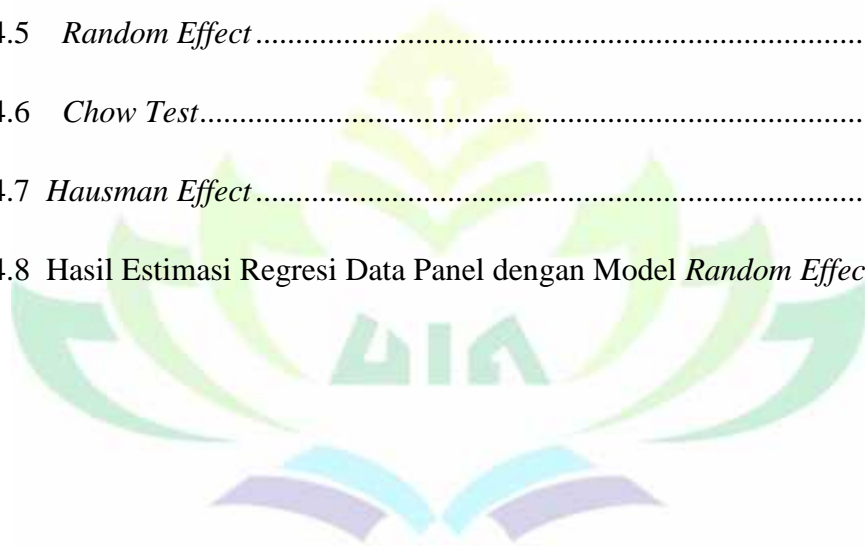
b) Landasan Hukum Infak.....	32
3. Konsep Sedekah	32
a) Pengertian Sedekah.....	33
b) Landasan Hukum Sedekah	33
c) Klasifikasi Sedekah	34
d) Kaum Berhak Menerima Sedekah.....	35
e) Hikmah Sosial Ekonomi Sedekah	35
4. Konsep Wakaf	36
a) Pengertian Wakaf	38
b) Landasan Hukum Wakaf	38
c) Rukun dan Syarat Wakaf.....	40
d) Macam-macam Wakaf.....	42
e) Dampak Sosial Ekonomi Wakaf.....	43
5. Konsep Zakat Infak Sedekah dan Wakaf Produktif	44
D. <i>Return on Assets Concept</i>	48
E. Tinjauan Pustaka	49
F. Kerangka Berfikir	51
G. Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Sifat Penelitian	55
B. Bahan dan Materi Penelitian.....	56
1. Populasi	56
2. Sampel	56
C. Teknik Pengumpulan Data	57
D. Variabel Penelitian	58
E. Definisi Operasional Variabel	58
1. Pembiayaan <i>Qardh</i> (X_1).....	59
2. Ziswaf (X_2).....	59
3. <i>Profitability Ratio</i> (Y).....	59
F. Penyajian Instrumen Penelitian dan Pengolahannya	59
1. Statistik Deskriptif	59
2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	60
a. <i>Common Effect</i>	60
b. <i>Fixed Effect</i>	61
c. <i>Random Effect</i>	62
3. Tahapan Analisis Data	63
a. Uji <i>Chow</i>	63
b. Uji <i>Hausman</i>	63
4. Uji Hipotesis	64
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	64
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	65
5. Koefisien determinasi (R^2).....	65
6. Analisis Kualitatif	66

BAB IV LAPORAN HASIL DAN ANALISIS DATA	67
A. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia	67
B. Statistik Deskriptif.....	74
C. Regresi Data Panel	76
1. <i>Common Effect</i>	77
2. <i>Fixed Effect</i>	78
3. <i>Random Effect</i>	79
4. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel	81
a. <i>Chow Test</i>	81
b. <i>Hausman Test</i>	81
D. Analisis Model Regresi Data Panel	82
E. Uji Koefisien Determinasi	84
F. Uji Hipotesis.....	85
1. Uji Signifikansi Simultan (F).....	85
2. Uji Signifikansi Parsial (t)	85
G. Pembahasan	87
1. Analisis Optimalisasi Fungsi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .	87
2. Analisis Pengaruh Variabel X_1 Terhadap Y.....	96
3. Analisis Pengaruh Variabel X_2 Terhadap Y.....	99
4. Analisis Pengaruh Secara Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Pembiayaan Mikro Islam dan Konvensional.....	22
Tabel 3.1	Gambaran Umum Variabel Penelitian	58
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	75
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	75
Tabel 4.3	<i>Common Effect</i>	77
Tabel 4.4	<i>Fixed Effect</i>	79
Tabel 4.5	<i>Random Effect</i>	80
Tabel 4.6	<i>Chow Test</i>	81
Tabel 4.7	<i>Hausman Effect</i>	82
Tabel 4.8	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model <i>Random Effect</i>	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Perkembangan Jumlah Kantor BUS 2015-2017.....	6
Gambar 1.2	Data Pertumbuhan <i>Market Share Bank Syariah</i> Indonesia.....	8
Gambar 1.3	Data Perbandingan <i>Variant</i> Pembiayaan Bank Umum Syariah..	9
Gambar 2.1	Kurva Teori Optimalisasi.....	13
Gambar 2.2	Distribusi Ziswaf Zaman Khulafaur Rasyidin	45
Gambar 2.3	Konsep Optimalisasi Kesejahteraan dan Semangat Usaha	47
Gambar 2.4	Pola Kerangka Pikir	51
Gambar 4.1	Data Perkembangan Jumlah Kantor BUS 2015-2017.....	72
Gambar 4.2	Data Pertumbuhan <i>Market Share Bank Syariah</i> Indonesia.....	73
Gambar 4.3	Analisis Kurva Optimalisasi Fungsi <i>Grameen Bank</i>	87
Gambar 4.4	Data Perbandingan <i>Variant</i> Pembiayaan Bank Umum Syariah..	89
Gambar 4.5	Data Perkembangan Jumlah dana Ziswaf BUS 2012-2016	91
Gambar 4.6	Analisis Kurva Optimalisasi Fungsi Ziswaf Produktif	92
Gambar 4.7	Konsep Optimalisasi Kesejahteraan dan Semangat Usaha	95
Gambar 5.1	Kurva Teori Optimalisasi.....	102
Gambar 5.2	Konsep Optimalisasi Kesejahteraan dan Semangat Usaha	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul, penulis akan lebih menekankan pada uraian, dan makna dari beberapa preposisi bersangkutan dalam permasalahan penelitian yang sedang digeluti penulis. Lalu dengan adanya penegasan bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan kerangka pikir, serta mempermudah dalam memahami maksud dari pada penelitian tersebut.

Penelitian yang akan diteliti penulis berjudul, “Optimalisasi Fungsi Pembiayaan *Qardh* Berbasis *Grameen Bank* dan Ziswaf Produktif serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Optimalisasi merupakan: proses, cara dan perbuatan untuk mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi).¹
2. Fungsi merupakan: bentuk bertugas, berguna, manfaat, dan faedah.²
3. Pembiayaan *Qardh*, merupakan suatu bentuk pembiayaan (peminjaman) uang tanpa syarat apapun dan mengembalikan dalam jangka waktu tertentu.³

¹Agus Sulistyono dan Adhi Mulyono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surakarta: ITA, 2011), h. 317.

²*Ibid.* h. 134.

³Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan* (PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 68.

4. *Grameen Bank*, “*The something has been integrated group organization with credit delivery to assist the rural poor, particularly women, who own less than half an acre of land or whose assets do not exceed the value of one acre of land. Unlike traditional commercial bank loans, Grameen Bank loans need not be secured by collateral, left out of the conventional banking system*”, merupakan sesuatu yang telah terintegrasi untuk membantu masyarakat miskin pedesaan, terutama perempuan, yang memiliki kurang dari setengah hektar tanah atau asetnya tidak melebihi nilai satu hektar tanah. Sehingga tidak seperti pinjaman bank umum tradisional, pinjaman *grameen bank* tidak dijamin dengan jaminan yang ditinggalkan dari sistem perbankan konvensional.⁴
5. Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) Produktif, merupakan pendayagunaan untuk mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar hingga lebih baik. Adapun pola pendayagunaan dana Ziswaf adalah bentuk proses optimalisasi pendayagunaan dana Ziswaf agar lebih efektif dan, bermanfaat dan berdayaguna.⁵
6. Pengaruh, merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶

⁴Shahidur R. Khandker, et. all. “Grameen Bank: Performance and Sustainability”, *Discussion Papers*, (World Bank: United State of America, 1995), h. 10-11.

⁵Lili Bariedi. et. all, *Zakat dan Wirausaha* (Jakarta: CED, 2005), h. 25.

⁶World Bank, *Op.Cit.*h. 16.

7. Profitabilitas Bank Syariah, merupakan salah satu metode dalam menganalisis laporan keuangan, dari aspek kemampuannya menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank syariah,⁷

Sehingga dari pengertian aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa judul tersebut terkonsentrasi pada, “Bagaimana proses meningkatkan dan meninggikan serta membuat lebih baik, suatu manfaat dan tugas dari pola pembiayaan untuk masyarakat miskin yang membutuhkan dana (*deficit fund*), atau (*grameen bank*) dan berkaitan dengan pola pemberian layanan lembaga keuangan kepada masyarakat miskin (*unbankable people*) yang kurang memiliki *connection*-nya, melalui peranan bank syariah dalam metode zakat, infak dan sedekah, serta wakaf (ziswaf) yang bersifat produktif dalam meningkatkan nilai guna (*added utility*).

B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Bagi penulis, pentingnya meneliti pada kajian masalah ini, dikarenakan sebuah penelitian **Mehmet Asutay** dari Durham's University, menyatakan dalam teorinya tentang “*Islamic Moral Economy*” bahwasannya, “*Moral Ekonomi Islam telah jauh tertinggal dari koridornya berupa akhlak Qur’ani, karena ia telah gagal dalam*

⁷Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 415-423.

kegiatan sosialnya, dikarenakan di era sekarang ia lebih terorientasi hanya kepada keuntungan”.⁸

Oleh karena itu penulis bermaksud ingin meneliti sejauh manakah peran bank syariah, dalam hal ini bank umum syariah untuk perilaku sosialnya terhadap masyarakat Indonesia. Mengingat persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, dan menjamurnya bank-bank milik BUMN yang bersifat turunan dari bank konvensional, serta tumbuh bank-bank syariah dari hasil konversi dan *spin off* lainnya, hingga membuktikan teori sedekah melalui ayat berikut:

Allah Swt berfirman:

ثَقَّ اللَّهُ قَرَّ حَسَدٌ يُضْعِفُهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ اللَّهُ حَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah . melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun”. (Q.S. At-Taghabun: 17).

Dari arti ayat diatas dapat direfleksikan dengan keadaan pertumbuhan bank syariah yang sedang mengalami stagnansi di era sekarang, dan tingkat ekonomi yang sedang mengalami krisis. Penulis ingin memberikan solusi melalui peranan sosial bank syariah yang sempat terlupakan, padahal janji Allah itu pasti akan menggantinya dengan lebih baik, melalui media optimalisasi fungsi pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* dan ziswaf produktif serta pengaruhnya terhadap

⁸ Mehmet Asutay, “Islamic Banking and Finance: Social Failure”, *New Horizon*, (2008), h. 3.

profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, diharapkan mampu memberikan *added value* dan membantu mengurai populasi kemiskinan.

2. Secara Subjektif

- a. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan mata kuliah yang pernah penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Seperti pada mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Lembaga dan Instrumen Keuangan Syariah, Manajemen Dana bank Syariah, Manajemen Risiko Bank Syariah, Operasional Bank Syariah, fiqh muamalah dan mata kuliah lainnya yang saling terkait.
- b. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* atau laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, jurnal, artikel, dan berita (dokumentasi) terkait permasalahan penelitian. Kemudian menggunakan model data *time series* dan *cross section* pada tahun 2012-2016. Data tersebut dapat diunggah melalui situs resmi bank umum syariah di Indonesia.

C. Latar Belakang

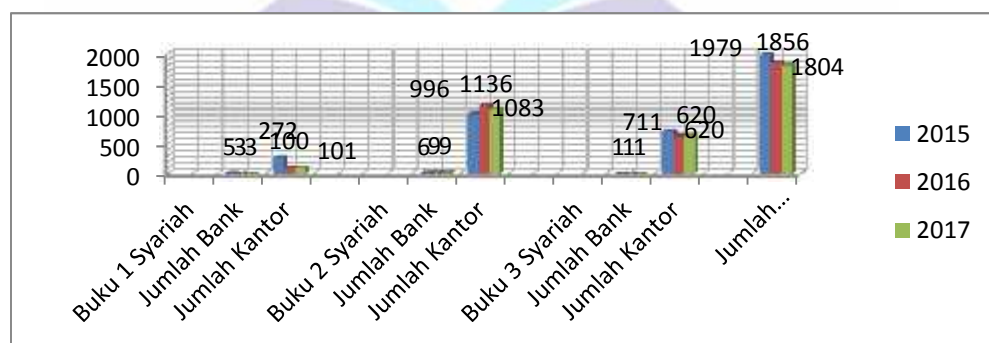
Dalam perkembangan perbankan syariah di dunia, telah mengalami pertumbuhan yang pesat.⁹ Hal tersebut didukung oleh karakteristik perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional, yaitu skema berbagi

⁹Muhammad Hanif, "Differences and Similarities in Islamic and Conventional Banking". *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 No. 2 (2011), h. 166-175.

resiko (*risk sharing*) antara investor, perbankan, dan pengguna dana.¹⁰ Namun, perbankan syariah masih gagal dalam memaksimalkan peran sosialnya, seperti praktik bisnis yang lebih mengutamakan *profit oriented* menyebabkan terjadinya kesenjangan masyarakat miskin terhadap penggunaan produk perbankan syariah.¹¹ Dewasa ini tentu sudah menjadi rahasia umum, bahwa bank syariah tidak hanya bersifat *profit oriented*, tetapi jua *philanthropy oriented*,¹²

Sebagaimana, menurut **Mehmet Asutay** menyatakan dalam teorinya tentang “*Islamic Moral Economy*” bahwasannya, “*Moral Ekonomi Islam telah jauh tertinggal dari koridornya berupa akhlak Qur’ani, karena ia telah gagal dalam kegiatan sosialnya, dikarenakan di era sekarang ia lebih terorientasi hanya kepada keuntungan*”.¹³

Hal tersebut didukung jua berdasarkan data perkembangan penyebaran kantor-kantor Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan, sebagai berikut:



¹⁰Akram, et.al, “Prospects Of Islamic Banking: Reflections From Pakistan”. *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol. 1 No. 2 (2011), h. 125-134.

¹¹Mehmet Asutay, “Conceptualising and Locating the Social Failure of Islamic Finance: Aspirations of Islamic Moral Economy vs the Realities of Islamic Finance”. *Asian and African Area Studies*, Vol. 11 No. 2 (2012), h. 93-113.

¹²Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 638-639.

¹³Mehmet Asutay, *Loc.Cit.* h. 3.

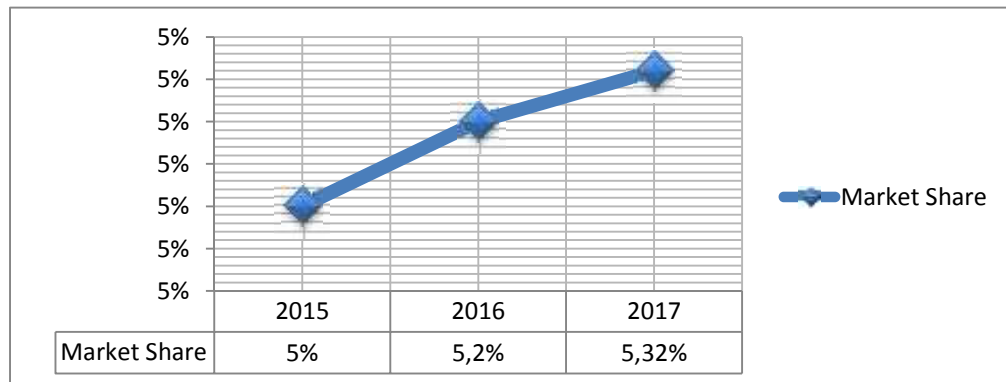
Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Penyebaran Jumlah Kantor Bank Umum
Syariah Periode 2015-2017 M.¹⁴

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa, jumlah bank umum syariah di Indonesia mengalami kenaikan dari angka 12 ke 13, ditandai dengan bergabungnya Bank Aceh menjadi Bank Aceh Syariah pada tahun 2016. Hal tersebut ternyata mengalami implikasi terbalik dengan adanya penambahan bank umum syariah justru mengalami penurunan dalam segi pelayanan kepada masyarakat, dalam hal ini kita kenal dengan *financial inclusion*.

Dari berbagai permasalahan yang ada juga diperkuat dengan fakta, pada tahun 2015 jumlah *variant* pada saat BUS baru berjumlah 12 Bank Umum Syariah, sudah mencapai angka 1979 kantor yang tersedia diseluruh Indonesia. Kemudian pada tahun 2016 dengan *variant* BUS menjadi 13 dan jumlah kantor dalam angka 1856, hal tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, dari angka 1979 menjadi 1856. Pada tahun berikutnya 2017 juga mengalami hal sama, dengan *variant* yang sama 13 BUS memiliki 1804 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Permasalahan akan berkurangnya kuantitas sistem pelayanan akan kebutuhan mengenai jasa keuangan syariah yang ada di Indonesia, tentu juga bisa menurunkan performa kualitasnya, bahkan mengalami pertumbuhan yang cenderung lamban, sebagaimana data *market share* bank syariah tersebut:

¹⁴Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 15 No. 12 (2018), h. 62.



Gambar 1.2

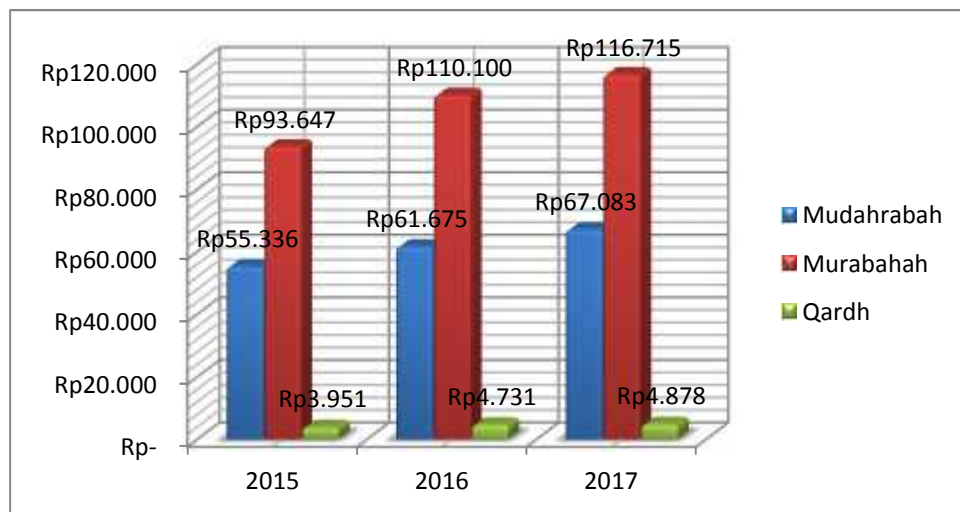
**Grafik Pertumbuhan *Market Share Bank Syariah di Indonesia*
Periode 2015-2017 M.¹⁵**

Dari data diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, *market share* bank syariah di Indonesia, secara simultan mengalami *uptrend*, hanya saja apabila diamati secara seksama maka nilai kenaikan *market share* mengalami pertumbuhan yang cenderung lamban, dalam kurun waktu pertahunnya. Sebagaimana pada tahun 2015 *market share* menyentuh angka 5%, diikuti pada tahun 2016 menjadi 5,2%, dan pada tahun 2017 hanya menjadi 5,32%. Dari *gap* antara pertumbuhannya mengalami pertumbuhan relatif lamban, salah satu penyebabnya dalam hal ini adalah kemampuan BUS dalam menyentuh hingga merambah daerah-daerah yang membutuhkan uluran tangan jasa keuangan syariah yang cenderung menurun, ditunjukkan dengan jumlah kantor yang semakin menurun setiap tahunnya.

Kemudian dalam permasalahan lainnya, dalam hal ini kita kenal dengan istilah *grameen bank* merupakan sistem pembiayaan bank, tanpa mengenakan

¹⁵*Ibid.* h. 62-70.

collateral (jaminan).¹⁶ Pada bank syariah pembiayaan sejenis ini kita kenal dengan Pembiayaan *Qardh*, namun secara fakta, hanya beberapa bank saja yang melaksanakan pembiayaan tersebut, bahkan sekalipun ada maka persentasenya per-periode sangatlah sedikit, berikut data mengenai pembiayaan BUS di Indonesia:



Gambar 1.3

Grafik Persentase Perbandingan *Variant* Pembiayaan dan Implementasi *Grameen Bank* melalui Pembiayaan *Qardh* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017 (dalam bentuk milyar).¹⁷

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa, jumlah pembiayaan yang bersifat non-*collateral* (*qardh*) hanya Rp4.878 saja, berbeda dengan basis dasar pembiayaan *murabahah* menyentuh angka Rp116.675, dan mengalami kenaikan setiap tahunnya yang menjadi primadona, bahkan mengalahkan pembiayaan yang berbasis bagi hasil (*profit sharing*) secara notabene bank syariah merupakan bank bagi hasil. Permasalahan berikut sungguh menyayat hati setiap muslim di Indonesia, mengingat peran bank syariah memiliki

¹⁶Muhammad Yunus dan Alan Jois, *Grameen Bank* (Depok: Marjin Kiri, 2007), h. 3-5.

¹⁷Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*. Januari, (2018), h. 9.

peran ganda yaitu, *profit oriented and philanthropy oriented*,¹⁸ mungkin dalam hal ini bank syariah mengatasnamakan dirinya sebagai lembaga nirlaba, maka bank syariah di Indonesia cenderung bersifat *profit oriented*, tidak ada alasan bagi bank syariah untuk membantah akan dwifungsi perannya. Berbagai permasalahan yang ada juga didukung dengan tingkat ekonomi yang sedang mengalami krisis dan utang negara membengkak,¹⁹ hal tersebut dapat diatasi sebagaimana firman Allah Swt sebelumnya bahwa ia berjanji akan membalas setiap perlakuan baik, khususnya berupa pengorbanan (pinjaman) harta terbaik kepada yang membutuhkan melalui media Pembiayaan *Qardh* Berbasis *Grameen Bank*,²⁰ dan Ziswaf Produktif²¹ diharapkan mampu menjawab setiap tantangan perbankan syariah kedepannya, serta memberikan efek positif terhadap profitabilitas bank syariah.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana mengoptimalkan fungsi pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* dan ziswaf produktif ?

¹⁸Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 207.

¹⁹“Utang Indonesia Tercatat 3.866 Triliun: Siapa Pemberi Pinjaman Terbanyak ?” (Online), tersedia di: <https://economy.okezone.com/read/2017/10/19/20/1798508/utang-indonesia-tercatat-rp3-866-45-triliun-siapa-pemberi-pinjaman-terbanyak.html> (19 Oktober 2017), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

²⁰Muhammad Yunus dan Alan Jois, *Loc.Cit.* h. 3-5.

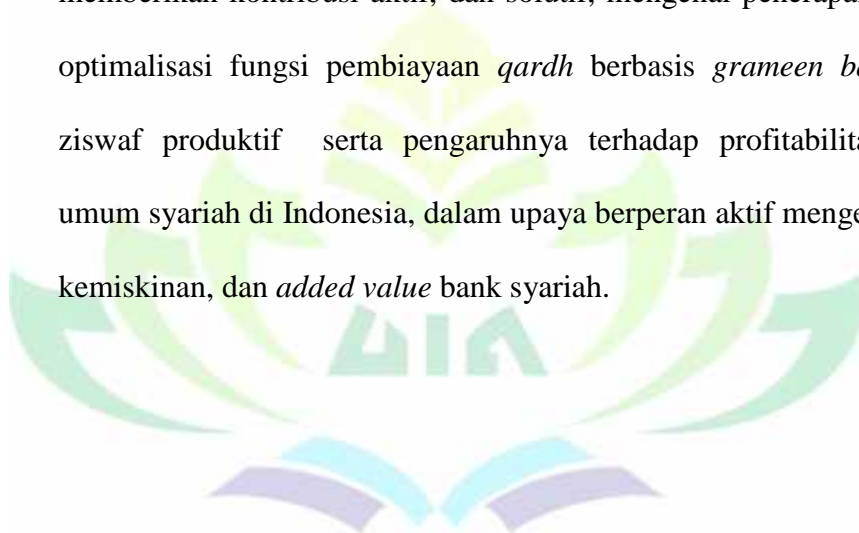
²¹Yohani dan M.Yusuf, “Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Profitabilitas Bank Syariah” (2014), h. 1-13.

2. Apakah pengaruh pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* terhadap profitabilitas bank umum syariah ?
3. Apakah pengaruh ziswaf produktif terhadap profitabilitas bank umum syariah ?
4. Apakah pengaruh secara simultan antara pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* dan ziswaf produktif terhadap profitabilitas bank umum syariah ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui, dan menganalisis, hingga memahami seberapa besar model optimalisasi fungsi pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* dan ziswaf produktif serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan referensi yang sangat penting dalam merumuskan langkah-langkah, untuk membentuk karakter bank syariah melalui refleksi nilai-nilai akan fungsi model optimalisasi fungsi pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* dan ziswaf produktif serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hingga memberdayakan sumber daya insani yang produktif, serta dampaknya terhadap perbankan syariah.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Dapat memberikan kontribusi secara empiris, dalam menerapkan akan pentingnya pembentukan model optimalisasi fungsi pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* dan ziswaf produktif serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam ikut serta mengembangkan produktivitas dan kemandirian umat.
- c. Bagi pihak perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi aktif, dan solutif, mengenai penerapan model optimalisasi fungsi pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* dan ziswaf produktif serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, dalam upaya berperan aktif mengentaskan kemiskinan, dan *added value* bank syariah.

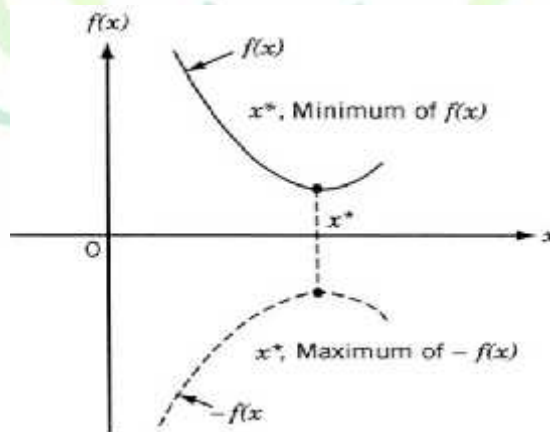


BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Optimization Theory*

Adapun maksud optimalisasi menurut bahasa (*lughawiyah*) berasal dari kata “optimal” yang artinya “terbaik, tertinggi”,²² dalam analisis penelitian tersebut, merupakan “*Tindakan untuk memperoleh hasil yang terbaik dengan keadaan yang diberikan*”. Khususnya dalam bidang desain, konstruksi, dan pemeliharaan dari sistem teknik, kemudian harus diambil beberapa teknologi dan keputusan managerial dalam beberapa tahap. Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan.²³ Sebagaimana gambar kurva berikut:



Gambar 2.1

Kurva Teori Optimalisasi

²²Agus Sulistyono dan Adhi Mulyono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surakarta: ITA, 2011), h. 317.

²³Singiresu, S.Rao, *Engineering Optimization: Theory and Practice* (New Jersey: John Wiley and Sons, 2009), h. 5.

Mengacu pada pendapat bahwasannya optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai, proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Hal ini dapat dilihat pada gambar tiga, bahwa jika titik x^* berkaitan dengan nilai minimum fungsi $f(x)$, titik yang sama juga berkaitan dengan nilai maksimum dari negatif fungsi tersebut $-f(x)$. Tanpa menghilangkan keumumannya, optimalisasi dapat diartikan meminimalkan, karena maksimum suatu fungsi dapat diperoleh melalui minimum dari negatif fungsi yang sama.²⁴

Dari penjelasan mengenai teori optimalisasi tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa, suatu titik optimal dapat diperoleh apabila telah diketahui titik lemah (*weak spot*) yang mengganggu dengan cara meminimalkannya, sehingga titik optimal akan perlahan naik seiring dengan diminimalkannya titik lemah tersebut.

B. *Grameen Bank Theory*

1. Pengertian *Grameen Bank*

Secara bahasa (*lughawiyah*) *grameen bank* berasal dari dua kata, yaitu *grameen* dan *bank – banco*²⁵ (bangku atau meja),²⁶ yang berarti “bank kaum miskin”, sedangkan secara istilah (*maknawiyah*) *grameen bank* adalah “*The something has been integrated group organization with credit delivery to assist the rural poor, particularly women, who own*

²⁴*Ibid.* h. 5.

²⁵Agus Sulistyono dan Adhi Mulyono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surakarta: ITA, 2011), h. 263.

²⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 62.

less than half an acre of land or whose assets do not exceed the value of one acre of land. Unlike traditional commercial bank loans, Grameen Bank loans need not be secured by collateral, left out of the conventional banking system". Merupakan sesuatu yang telah terintegrasi untuk membantu masyarakat miskin pedesaan, terutama perempuan, yang memiliki kurang dari setengah hektar tanah atau asetnya tidak melebihi nilai satu hektar tanah. Tidak seperti pinjaman bank umum tradisional, pinjaman *grameen bank* tidak dijamin dengan jaminan,²⁷ yang ditinggalkan dari sistem perbankan konvensional.²⁸

Sehingga dapat dianalisis dari makna *grameen bank* merupakan, suatu bentuk pembiayaan berbasis sosial, untuk membantu masyarakat fakir dan miskin, hal tersebut terbukti dengan keberhasilan Prof. Muhammad Yunus dalam menerapkannya di Bangladesh tanpa menggunakan jaminan secara nyata (*real*) seperti asuransi dan sebagainya, namun jaminan yang digunakan disini lebih kepada tingkat kepercayaan pihak *grameen bank* kepada para nasabahnya yang membutuhkan dana.

2. Tujuan *Grameen Bank*

- a) Membantu kaum fakir dan miskin dalam kelangsungan hidup.
- b) Membongkar kepalsuan untuk mengatasi kemiskinan.²⁹

²⁷Shahidur R. Khandker, et. all. *Grameen Bank : Performance and Sustainability* (World Bank: United State of America, 1995), h. 10-11.

²⁸Muhammad Yunus dan Alan Jois, *Grameen Bank* (Depok: Marjin Kiri, 2007), h. 1-4.

²⁹*Ibid.* h. 1-10.

3. Mekanisme *Grameen Bank*

Metode yang digunakan *grameen bank* ini merupakan *group lending*, *group sanction* atau *collateral*. *Grameen bank* mengatur kebijakan kredit mikro berbasis kepercayaan bukan kontrak legal. Konkritnya peminjam diminta membuat kelompok yang terdiri dari lima orang, dengan satu pemimpin. Pinjaman diberikan secara berurutan dengan catatan orang kedua baru bisa meminjam setelah pinjaman orang pertama dikembalikan. Tetapi apabila terdapat nasabah yang tidak mampu membayar, maka teman dalam satu kelompoknya memiliki kewajiban untuk membantu membantu agar orang tersebut mampu membayar.³⁰

Selain itu, kelompok peminjam dituntut membuat berbagai agenda sosial yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Ada kombinasi antara modal uang dan modal sosial. aspek penting yang perlu digarisbawahi dalam penyaluran kredit dengan sistem *grameen bank* yaitu adanya unsur *gender*, dimana penyaluran kredit pada sistem tersebut menitikberatkan kepada wanita sebagai debitur. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa karakteristik wanita dibandingkan dengan pria adalah mereka lebih mampu bertahan terhadap kemiskinan yang mereka derita, dimana dalam kondisi tersebut wanita mempunyai cara yang jauh lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan mereka.

³⁰Ragnar Nurkse, *Grameen Bank dan Lembaga Keuangan Mikro* (Jakarta: Kedaulatan Rakyat, 2008), h. 4-7.

Disamping dalam hal mengelola penghasilan keluarga, wanita terbukti sangat fleksibel dalam mengkombinasikan pekerjaan utamanya dengan aktivitas yang ditujukan memperoleh pendapatan. Intinya, wanita mempunyai kontribusi memodernisasikan ide dan keterampilan apabila diberi kesempatan. Lebih penting lagi, bahwa wanita jauh lebih rajin dan teliti dalam memperhatikan jadwal pengembalian kredit para pria, sehingga mereka lebih disiplin dalam mengembalikan pinjaman kreditnya. Adapun pertimbangan lainnya yaitu mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah serta mengatasi masalah kemiskinan. Dalam menjalankan usahanya, wanita pengusaha mengelola usahanya dengan hati-hati.³¹

4. Prinsip *Grameen Bank*

- a) Bank adalah milik anggotanya (92% saham milik anggota).
- b) Bank hanya akan memberikan Pinjaman kepada orang yang paling miskin dari masyarakat miskin atau yang tidak memiliki harta untuk dijadikan agunan (termasuk para pengemis).³²

Hal inilah yang membedakan antara jenis pembiayaan yang digunakan pihak bank konvensional maupun bank syariah, terletak pada poin kedua khususnya dikarenakan, pihak *grameen bank* fokus selain mengutamakan *profit sharing* juga mengutamakan *philantropy sharing*.

³¹*Ibid.* h. 4-7.

³²Muhammad Yunus dan Alan Jois, *Op.Cit.* h. 1-10

5. Hubungan *Grameen Bank* dengan Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan pada umumnya menyangkut keberanian seorang individu untuk melakukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sedangkan kewirausahaan sosial merupakan keberanian melawan adat yang menjadi penghalang dan kemauan membangun solidaritas kelompok untuk melakukan usaha demi meningkatkan kesejahteraan hidupnya.³³

Kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) merupakan sumbangan pemikiran akademik Yunus. Konsep ini bersifat hibrida, sebagian mengacu pada kapitalisme sebagiannya mengacu pada kesosialan (sosialitas). Yunus mengatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk maju adalah mendorong usahawan sosial.³⁴ Pola perilaku seorang usahawan yang digerakkan oleh tujuan sosial (usahawan sosial) adalah sebagai berikut:

- a) Meski diilhami oleh sejumlah tujuan sosial, dia bersaing dengan semua pesaing lain di pasar. Inilah alasan mendasarnya untuk tetap berkecimpung dalam bisnis.
- b) Dia bisa memperoleh laba pribadi juga. Laba pribadi ini bisa berkisar dari nol sampai ke jumlah yang sangat besar, bahkan lebih besar dari pesaingannya yang hanya dimotivasi laba. Tetapi dalam kasus usahawan sosial, laba pribadi adalah pertimbangan kesekian, bukan yang utama. Di sisi lain, seorang usahawan yang termotivasi laba bisa memiliki andil dalam pencapaian beberapa tujuan sosial. Tetapi andil ini akan menjadi produk samping

³³*Ibid.* h. 246.

³⁴*Ibid.* h. 246.

bisnisnya, atau pertimbangan kedua. Ini tidak akan membuatnya menjadi usahawan sosial.

- c) Semakin tinggi dampak sosial dari setiap dolar yang diinvestasikan, semakin tinggi peringkat pasar usahawan sosial. Pasar macam ini terdiri atas investor-investor potensial yang mencari peluang untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan-perusahaan yang digerakkan oleh tujuan sosial. Uang yang diinvestasikan untuk tujuan sosial akan berpindah dari perusahaan berdampak sosial rendah ke perusahaan berdampak sosial lebih tinggi, dari perusahaan berdampak umum ke perusahaan berdampak spesifik dan nyata, dari perusahaan sosial tradisional ke perusahaan yang lebih inovatif dan efisien. Yunus mengajak kita untuk lebih serius terhadap kewirausahaan sosial, sebagaimana dikemukakannya: *"Lets get serious about social business entrepreneurs. They can brighten up this gloomy world"*.³⁵

Sebagaimana dari berbagai penjelasan mengenai hubungan *grameen bank* dengan kewirausahaan sosial, dapat diambil suatu analisis bahwa, *grameen bank* atau dalam hal ini dikenal dengan "bank kaum miskin" secara kontras memiliki hubungan kewirausahaan sosial, dikarenakan sifat daripada *grameen bank* selain terorientasi pada masyarakat fakir dan miskin, ia juga membantu peran si miskin dan fakir dalam membentuk suatu usaha hingga mendukungnya sampai mendapatkan *profit*. Itulah mengapa *grameen bank* tidak menggunakan

³⁵Muhammad Yunus and Alan Jois, *Autobiographie du "banquier des pauvres"*. (Paris: JC Lattes, 1997), h. 1-4.

jaminan (*collateral*) secara wujud, namun ia memiliki jaminan berupa kepercayaan (*believed*).

6. Hubungan *Grameen Bank* dengan Profitabilitas

Berdasarkan sejarah *grameen bank* oleh Professor Muhammad Yunus dalam bukunya yang berjudul “*Grameen Bank*” telah berhasil membawa masyarakat Bangladesh ke arah perekonomian yang lebih baik, bahkan menambah *added value* pada keadaan masyarakat maupun *grameen bank* itu sendiri.³⁶ Ditambah penelitian terdahulu oleh “Patrick Develtere dan An Huy Brechts” dari hasil penelitian bahwa “*in economic impact assessment (on income and consumption, grameen bank members improved their economic conditions after joining grameen bank.*”³⁷

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Prof. Muhammad Yunus mengenai *grameen bank*, yang sudah terbukti keberhasilannya ditengah keterpurukan keadaan masyarakat Bangladesh. Walaupun pembiayaan ini bersifat bunga (*interest*), namun keberhasilan dalam menambah nilai tambah (*added value*) masyarakat dalam kehidupannya, merupakan keberhasilan yang tidak tertolak, dikarenakan metode pembiayaan *grameen bank* yang telah digunakan.

³⁶Muhammad Yunus and Alan Jois, *Op.Cit.* h. 213.

³⁷Patrick Develtere, and An Huy Brechts, “Evidance on The Social Economic Impact of Grameen Bank and BRAC on The Poor in Bangladesh”, *Sustainable Development*, (2002), h. 8-10.

7. Hubungan *Grameen Bank* dengan Pembiayaan *Qardh*

Grameen Bank atau dikenal dengan “Bank Kaum Miskin”, merupakan bentuk pembiayaan mikro berbasis *sosial entrepreneurship*, namun ia tetap menggunakan sistem bunga pada saat suatu usaha itu telah terjalan dengan baik, sampai menghasilkan profit, bahkan pembiayaan tersebut diasuransikan. Sehingga tidak merasa terburu-buru bagaikan bom waktu, sebagaimana pemikiran perbankan konvensional.³⁸

Hubungan antara *grameen bank* dan pembiayaan *qardh*, tampak pada peran dan fungsinya sebagai *financial intermediary*,³⁹ khususnya melalui fungsi sebagai pembiayaan yang bersifat agunan tidak dipaksakan.⁴⁰ Serta biasanya pembiayaan sejenis *qard*, dan *grameen bank* ditujukan kepada masyarakat mayoritas miskin⁴¹ dan usaha mikro kecil menengah.⁴² Namun dalam hal ini, yang membedakan hanya terletak pada penerapan bunga pada *grameen bank* tidak satu kaidah dengan pembiayaan *qardh*,⁴³ tetapi dilansir dari direksi aslinya *grameen bank* tidak memaksakan nilai bunga di dalamnya, apabila suatu usaha debitur belum mampu menghasilkan keuntungan, dengan kata lain *grameen bank* lebih mengutamakan fungsi sosial sebagai peminjam dana, dan tidak bersifat layaknya *lintah darat*,⁴⁴

³⁸Muhammad Yunus and Alan Jois, *Op.Cit.* h. 234-235.

³⁹Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), h. 106.

⁴⁰Fatwa DSN MUI Nomor 19/DSN/MUI/IV/2001 Tentang *Al-Qardh*.

⁴¹Muhammad Yunus and Alan Jois, *Op.Cit.* h. 234-235.

⁴²Adiwarman Azwar Karim, *Loc.Cit.* h. 106.

⁴³Widiyanto, dkk. “Effectiveness of Qard al Hasan Financing as a Poverty Allevation Model”, *Economic Journal of Emerging Markets*, Vol. 3 No. 1, (2011), h. 30.

⁴⁴Muhammad Yunus and Alan Jois, *Op.Cit.* h. 234-235.

berikut data tabel persamaan dan perbedaan kedua pembiayaan tersebut, berdasarkan penelitian terdahulu, sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Pembiayaan Mikro Islam dan Konvensional

Items	Conventional MFI	Islamic MFI
Liabilities (Source of Fund)	External Funds, Saving of client	External Funds, Saving of Clients, Islamic Charitable Sources (<i>Zakat, Waqf</i>)
Asset (Mode of Financing)	Interest-Based	Islamic Financial Instrument
Funds Transfer	Cash/ loan given	Goods transferred
Deduction at Inception of Contract	Part of Funds deducted as Inception	No deduction at Inception
Target Group	Women	Family
Work incentive of employees	Monetary	Monetary and Religious
Dealing with default	Group/center pressure and threat	Group center, Spouse Guarantee and Islamic Ethic
Social Development Program	Secular, behavioral, ethical and social development	Religious (includes behavior, ethics and social)

Sumber Data: Munich Personal RePec Archive

Dari data tabel mengenai perbedaan dan persamaan pembiayaan berbasis Islam dan konvensional, dapat diambil suatu analisis bahwa, pembiayaan berbasis *grameen bank* memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Islamic Finance*, hanya saja yang membedakan terletak pada, fungsi bunga dan fungsi keislaman. Tetapi di lain sisi mengapa pembiayaan *grameen bank* mampu mengatasi keadaan masyarakat Bangladesh saat itu, secara notabene menggunakan sistem bunga (riba), dan justru bank syariah di Indonesia

⁴⁵Yousuf Sultan, and Mansur Masih, "Does Microfinance Affect Economic Growth: Evidence from Bangladesh Based on ARDL Approach", *MPRA*, No. 72123, (2016), h. 10.

secara *principal* sudah menggunakan prinsip syariah, masih terbilang stagnan dalam mengembangkan pembiayaan berbasis *tabarru'*, serta terkesan lamban dalam meningkatkan nilai tambah dari bank syariah hingga masyarakat Indonesia itu sendiri. Hal tersebut secara tidak langsung dijawab oleh metode *grameen bank*, yang bersifat *philanthropy* sekalipun ia bersifat bunga.

Oleh karena itu metode *grameen bank* merupakan metode yang memiliki hubungan terhadap pembiayaan yang bersifat *qardh* (non collateral), hingga memiliki hubungan dengan zakat, infak, sedekah dan wakaf, dimana makna ziswaf itu sendiri diutamakan kepada pihak delapan *asnaf*.

C. Zakat Infak Sedekah dan Wakaf *Theory*

1. Konsep Zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun besar Islam dimana konsep pendistribusiannya telah jelas dituliskan di dalam *al-Qur'an*, telah banyak menceritakan tentang aktualisasi dan konseptualisasi tentang zakat. Karena pentingnya instrument zakat ini, *al-Qur'an* selalu menyebutkan zakat sejajar dengan sholat sebanyak 82 kali.⁴⁶

Pengambilan zakat pada setiap harta yang terdapat kelebihan, meliputi moral, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang moral zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat khusus yang digunakan untuk menghapus kemiskinan masyarakat dengan menyandarkan pemilik harta, akan beban tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Kemudian dalam bidang ekonomi, zakat

⁴⁶Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Islami* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 210.

pengecambahan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang berakibat pada tertahannya proses distribusi ekonomi.⁴⁷ Hal tersebut juga didukung dengan nilai potensi zakat di Indonesia mencapai 286 Triliun.⁴⁸

a) Pengertian Zakat

Secara bahasa (*lughawiyah*), zakat berasal dari bahasa arab “*nuwuw*” yang artinya “tumbuh” dan “*ziyadah*” yang bermakna bertambah, sebagaimana di dalam *al-Qur'an* kata “*zakka*” bermakna “mensucikan dari kotoran”.⁴⁹ Sehingga secara bahasa zakat bermakna “berkat, bersih, berkembang, dan baik”.⁵⁰ secara istilah (*maknawiyah*), zakat merupakan “*kadar harta yang tertentu, diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik),⁵¹ dengan beberapa syarat*”.⁵²

b) Landasan Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, sehingga menjadi *fardhu ain* atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya.

1) *Al-Qur'an*

... وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ...

Artinya: “*Dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!*”. (Q.S. An-Nisa: 77).

⁴⁷*Ibid.* h. 210.

⁴⁸“Zakat dan Potensinya untuk Indonesia 2017”, (On-line), tersedia di: <http://republika.co.id.html> (26 Desember 2017), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁴⁹Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), h. 15.

⁵⁰Abdul Aziz, *Loc.Cit*, h. 211.

⁵¹*Ibid.* h. 211.

⁵²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqh Lengkap* (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 192.

الَّذِينَ
رَبَّهُمْ
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَهُمْ يَخْشَوْنَ
الَّذِينَ
الصَّلَاةَ
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (Q.S. Al-Baqarah: 277).

Dari aya-ayat tersebut dapat dianalisis bahwa betapa pentingnya menunaikan zakat, hal tersebut diutaraka karena posisi zakat di dalam Al-Qur'an selalu disandingkan dengan kalimat shalat.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا
سَمِيعٌ عَلِيمٌ
عَلَيْهِمْ
صَلُّوا
سَكَنٌ لَهُمْ اللَّهُ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S. At-Taubah: 103).

2) Al-Hadist

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ كَنْزُ أَحَدِكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ يَفِرُّ مِنْهُ صَاحِبُهُ فَيَطْلُبُهُ وَيَقُولُ أَنَا كَنْزُكَ قَالَ وَاللَّهِ لَنْ يَزَالَ يَطْلُبُهُ حَتَّى يَبْسُطَ يَدَهُ فَيُلْقِمَهَا فَأَوْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَارَبْتُ النَّعَمَ لَمْ يُعْطِ حَقَّهَا تَسَلَّطَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَتُخْبِطُ وَجْهَهُ بِأَخْفَافِهَا وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ فِي رَجُلٍ لَهُ إِبِلٌ فَخَافَ أَنْ تَجِبَ عَلَيْهِ الصَّدَقَةُ فَبَاعَهَا بِإِبِلٍ مِثْلِهَا أَوْ بَعِثَ أَوْ بَقِرَ أَوْ بِدَرَاهِمَ فَرَأَى مِنَ الصَّدَقَةِ يَتَوَمَّحُ لَا بَأْسَ عَلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ إِنَّ رَكْعِي إِبِلَةٌ قَبْلَ أَنْ يَحُولَ الْحَوْلُ يَتَوَمَّحُ أَوْ بِسْتَةٍ جَارَتْ عَنْهُ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Ishaq telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah menceritakan kepada

kami Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu mengatakan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Harta salah seorang diantara kalian (jika tidak dizakati), maka pada hari kiamat menjadi ular yang menyeramkan, pemilik harta itu berusaha menyelamatkan diri namun si ular terus memburunya sambil mengatakan; 'aku adalah hartamu, 'Demi Allah, si ular itu tiada henti memburunya hingga orang yang mempunyai harta membentangkan tangannya dan dia melahapnya." Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika pemilik unta tidak memberikan haknya, maka pada hari kiamat unta tersebut melawannya hingga menginjak-injak wajahnya dengan kuku kakinya." (H.R. Bukhari: 6443).⁵³

Dari hadist tersebut dapat dianalisis bahwa, betapa pentingnya menunaikan zakat, sebagaimana ancaman Allah kepada kaum yang tidak melaksanakan zakat, *"Demi Allah, si ular itu tiada henti memburunya hingga orang yang mempunyai harta membentangkan tangannya dan dia melahapnya."* Dari penggalan arti hadist tersebut diketahui betapa pentingnya menunaikan zakat, dan zakat termasuk dalam rukun Islam, sehingga jelas akan kewajibannya.

3) Hukum Umum

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, sebagaimana pada bab 1 pasal 1 ayat 2 tertera di dalamnya mengenai kewajiban membayar zakat. Dari hukum umum yang ada tentu menjadi tambahan penguat landasan dalam memaknai hal sebenarnya tentang zakat.

⁵³Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Tathriz Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 398.

c) Jenis Zakat terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Zakat Fitrah

Merupakan zakat yang wajib dikeluarkan menjelang hari raya idul fitri setiap muslim, baik tua, muda ataupun bayi yang baru lahir, zakat ini biasanya dibentuk dalam makanan pokok (2,5 kg) atau (3,5 liter), dan biasanya jika berupa uang, maka dilakukan seharga berat harga makanan tersebut.⁵⁴

2) Zakat Maal

Merupakan bagian dari harta seseorang untuk wajib dikeluarkan dalam golongan tertentu, jumlah dan waktu tertentu. Dalam UU. Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa harta yang dikenai zakat harta berupa emas, perak, uang, hasil pertanian dan perusahaan, hasil pertambangan, hasil peternakan, hasil pendapatan dan jasa, serta rikaz.⁵⁵

d) Barang Wajib Zakat

Berikut adalah macam-macam barang wajib zakat:⁵⁶

1) Zakat Hewan ternak

Persyaratan utama zakat pada hewan ternak adalah:

- a) Mencapai Nishab. Syarat ini berkaitan dengan jumlah minimal hewan yang dimiliki, yaitu 5 ekor untuk unta, 30 ekor untuk sapi, dan 40 ekor untuk kambing atau domba.

⁵⁴Elsi Kartika, *Pedoman Pengelolaan Zakat*, (Semarang: UNNES Pres, 2006), h. 21.

⁵⁵*Ibid.* h. 21.

⁵⁶Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Jakarta: VIV Press, 2013), h. 103-134.

- b) Telah melewati waktu satu tahun (haul).
- c) Digembalakan di tempat umum.
- d) Tidak dipergunakan untuk keperluan pribadi pemiliknya dan tidak pula dipekerjakan.

2) Zakat Emas dan Perak

Persyaratan utama zakat pada emas dan perak yaitu:

- a) Mencapai nishab, zakatnya 2,5%.
 - 1) nishab emas adalah 20 Dinar = 20 *mitsqal*, 85 gram emas 24 karat, 97 gram emas 21 karat, 113 gram emas 18 karat.
 - 2) nishab perak adalah 595 gram dan telah mencapai haul.

3) Zakat perdagangan

Adapun syarat utama kewajiban zakat perdagangan, yaitu:

- a) Niat berdagang
- b) Mencapai nishab

Nishab dari zakat harta perdagangan adalah sama dengan nishab dari zakat emas dan perak yaitu 85% dan zakatnya 2,5%.

- c) Telah mencapai 1 tahun.⁵⁷

4) Zakat hasil pertanian

Adapun syarat utama untuk kewajiban zakat hasil pertanian ini adalah:

- a) Pengeluaran zakat setiap panen.

⁵⁷*Ibid.* h. 103-134.

- b) Nishab 635 kg, zakatnya 5%, jika diairi dengan irigasi dan 10%, jika tidak diairi dengan irigasi.

5) Zakat Investasi

Adapun syarat wajib untuk mengeluarkan zakat investasi adalah:

- a) Senilai 85 gram emas.
- b) Telah genap setahun.
- c) Zakatnya sebanyak 2,5% dari seluruh penghasilan Wajib Menerima Zakat⁵⁸

e) Syarat Wajib Mengeluarkan Zakat

Zakat itu wajib atas setiap muslim yang memenuhi syarat wajib zakat, yaitu:⁵⁹

- 1) Muslim. Setiap orang yang beragama Islam diwajibkan membayar zakat.
- 2) Merdeka. Pada Hakikatnya seorang hamba sahaya yang belum merdeka, tidaklah memiliki apa-apa. Mereka sepenuhnya adalah milik majikannya. Karena itu, mereka tidak wajib mengeluarkan zakat.
- 3) Harta itu mencapai nishab, nishab adalah jumlah atau berat minimal yang harus dimilikin oleh harta tersebut untuk dikeluarkan zakatnya.

⁵⁸*Ibid.* h. 103-134.

⁵⁹Syakir Jamaluddin, *Loc.Cit.* h. 199.

- 4) Harta itu sampai haul. Haul adalah masa satu tahun bagi emas, perak, ternak dan harta perniagaan, untuk dikeluarkan zakatnya.
- 5) Harta itu adalah miliknya secara penuh atau sempurna. Maksudnya adalah harta tersebut bukanlah harta pinjaman (kredit) dan bukan pula harta hasil kejahatan.

f) Golongan Berhak Menerima Zakat

Ada delapan golongan (*asnaf*) yang berhak menerima harta zakat. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT, dalam surat At-Taubah ayat 60. Berdasarkan ayat tersebut maka 8 golongan yang berhak menerima zakat (*mustahiq*), sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Fakir, adalah orang yang melarat hidupnya karena ketiadaan sarana dan prasarana (tenaga) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Miskin, adalah orang yang serba kekurangan, tidak pernah tercukupi kebutuhan hidupnya, meskipun sudah berusaha secara maksimal.
- 3) Amil, adalah pengurus atau pengelola zakat yang mengumpulkan dan mendistribusikan harta zakat kepada para *mustahiq*.
- 4) *Mu'allaf*, adalah orang yang terbujuk hatinya masuk Islam atau orang yang punya potensi memeluk agama Islam.
- 5) *Riqab*, adalah budak atau tawaran perang dalam rangka membebaskan mereka dari perbudakan atau penawaran.

⁶⁰*Ibid.* h. 217.

- 6) *Gharim*, adalah orang yang terlilit hutang dan dia tidak bisa melunasi hutangnya kecuali dengan bantuan orang lain. Hutang itu muncul karena usaha atau kegiatan halal yang kemudian karena salah perhitungan dia kemudian jadi bangkrut dan menjadi banyak hutang. Tidak ada zakat bagi orang yang terlilit hutang akibat kegiatan maksiat, berjudi dan semacamnya.
- 7) *Jihad fi Sabilillah*, adalah berkorban atas dakwah Islam, baik secara individu (perorangan) maupun secara kolektif (dalam bentuk lembaga atau organisasi dakwah).
- 8) *Ibnu Sabil* adalah musafir yang kehabisan bekal untuk melanjutkan perjalanannya.

2. Konsep Infak

a) Pengertian Infak

Infak secara bahasa (lughawiyah) berasal dari kata “*anfaqa*” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu.⁶¹ Sedangkan menurut terminologi (*maknawiyah*) syariat, infak berarti “Mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam”. Jika zakat ada nishabnya, infak tidak mengenal nishab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.⁶²

⁶¹Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 13.

⁶²*Ibid.* h. 14.

b) Landasan Hukum Infak

1) Al-Qur'an

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ السَّرَّاءَ الضَّرَّاءَ الْكُظُمِينَ الْعَفَايِنَ النَّاسُ اللَّهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S. Ali-Imran: 134).

Dari ayat tersebut dapat dianalisis bahwa, Allah menyatakan akan sangat menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan, artinya jika seorang hamba melakukan kebajikan, maka niscaya akan mendapatkan balasan kebajikan pula dari Allah Swt.

3. Konsep Sedekah

Allah Swt menjamin orang-orang yang membelanjakan hartanya dengan ikhlas, dengan pengembalian yang lebih baik. Hal tersebut tercerminkan dalam pengelolaan dana sedekah dalam hal produktif, untuk menunjang ekonomi umat selain mencari keridhaan Allah Swt.⁶³

a. Pengertian Sedekah

Secara bahasa (*lughawiyah*) berasal dari kata “*shadaqah*” yang berarti “keadilan dan kebenaran”,⁶⁴ sedangkan secara istilah (*maknawiyah*) merupakan bentuk pemberian apapun dalam rangka membantu orang lain yang terorientasi pada kebaikan.

⁶³Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah: Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia, 2012), h. 259.

⁶⁴Abdul Aziz, *Loc.Cit.* h. 235.

b. Landasan Hukum Sedekah

1) *Al-Qur'an*

تُبِّدَ الصَّدَقَةُ هِيَ تُخْفُوها وَتُؤْتُوها الْفُقَرَا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيَكْفُرُ
سَيِّئَاتِكُمْ اللَّهُ تَعَدَّ خَيْرٌ

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Baqarah: 271)

يَعْمَلْ مِثْلَ خَيْرٍ يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya” (Q.S. Al-Zalzalah: 7)

2) *Al-Hadist*

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْهُ فَمَوْلَاهُ وَتَصَدَّقْ بِهِ فَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ
وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَا لَا فَلا تَتَّبِعْهُ نَفْسَكَ

Artinya: “Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ambillah! kembangkan harta ini, dan jadikanlah untuk bersedekah, harta ini yang datang kepadamu dengan cara yang tidak berlebihan dan engkau sendiri tidak meminta, maka ambil saja, dan terhadap harta, janganlah nafsumu kau perturutkan terhadapnya!". (H.R. Bukhari: 6630).⁶⁵

Dari hadist tersebut dapat dianalisis bahwa, Allah telah perintahkan kepada seluruh hambanya melalui Nabi Muhammad Saw. tentang mengutamakan sedekah, daripada menyimpannya dan memperturutkan hawa nafsu.

⁶⁵Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Loc.Cit.* h. 399.

c. Klasifikasi Sedekah

Sebagaimana Firman Allah Swt, dalam Surat Al-Baqarah: 271, yang artinya: *“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. Maka dapat disimpulkan bahwa sedekah terbagi menjadi dua macam, yaitu:⁶⁶

a) Sedekah Rahasia (*sir*)

Maksudnya bersedekah di jalan Allah, dengan cara sembunyi-sembunyi.

b) Sedekah Terbuka

Berarti bersedekah di jalan Allah, dengan cara terang-terangan.

d. Kaum Berhak Menerima Sedekah

Diantara orang-orang yang berhak menerima sedekah, sebagai berikut:⁶⁷

- a) Orang-orang saleh, atau orang-orang ahli dalam kebaikan.
- b) Orang yang paling dekat (keluarga).
- c) Orang yang sangat membutuhkan.
- d) Orang kaya, kafir dan fasik.

⁶⁶Rachmat Syafe’I, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia), h. 250.

⁶⁷Ismail Nawawi, *Loc. Cit.* h. 260-261.

e) Sedekah kepada jenazah.

e. Hikmah Sosial Ekonomi Sedekah

Bagi orang-orang berakal mukmin dan muhsin, bahwa hal yang berkaitan dengan sedekah akan mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan di dunia, menunjukkan kemuliaan akhlak, kesucia tabiat, dan sifat-sifat yang utama.

Kemudian dengan adanya sedekah, akan membantu membawa pemerataan, peredaran, dan pendistribusian pendapatan antara satu orang dengan lainnya, hingga dapat membentuk hubungan yang harmonis islamiyah, serta tolong-menolong dalam kebaikan.⁶⁸

Dalam hal ini penulis menganalisis bahwa, apabila nilai intrinsik sedekah dioptimalkan dalam artian diperuntukkan dalam bentuk produktif. Maka nilai akan sedekah tidak bisa dikenakan pajak, karena bersifat sosial dan membantu pihak yang membutuhkan tanpa adanya jaminan yang berwujud. Seperti contoh, sedekah tentu diperuntukkan untuk golongan yang diutamakan menerimanya, oleh karena itu seperti sedekah tunai (uang) sebaiknya digunakan dalam pos membantu masyarakat fakir dan miskin, untuk segi bina kewirausahaan sosial sebagaimana *grameen bank* membantu menaikkan produktivitas masyarakat fakir dan miskin.

⁶⁸*Ibid.* h. 261-262.

4. Konsep Wakaf

Wakaf merupakan pranata keagamaan dalam Islam yang memiliki hubungan langsung secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan, seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat.⁶⁹ Konsep wakaf tersebut juga terimplikasi positif dengan potensi wakaf uang di Indonesia yang mencapai 3 Triliun pertahunnya.⁷⁰ Diikuti instrumen-instrumen keuangan Islam lainnya, seperti zakat apabila dikelola secara produktif dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, itu berarti wakaf dapat menjadi sumber pendanaan dari umat untuk umat, baik untuk kepentingan keagamaan, sosial maupun ekonomi. untuk itu, pemahaman terhadap fungsi wakaf perlu disosialisasikan dan menjadi gerakan kolektif seluruh umat dalam rangka memperbaiki ekonomi umat.⁷¹

Secara historis, institusi wakaf memiliki sejarah yang panjang dan telah dipraktekkan sejak awal perkembangan Islam, dalam bentuk wakaf benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, maupun dalam bentuk wakaf benda bergerak seperti hewan dan lainnya. dalam sejarah Islam, wakaf dimulai bersamaan dengan dimulainya masa kenabian Muhammad SAW. seperti halnya Masjid Quba, dan Masjid Nabawi di atas tanah anak yatim piatu yang diberi Rasulullah SAW.⁷² Kemudian menurut Sherafat Ali Hashmi, Direktur Institut Administrasi Bisnis Universitas Karachi,

⁶⁹Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 1.

⁷⁰Mustafa Edwin Nasution, dkk., "Peran Badan Wakaf Indonesia (BWI) dalam Pengembangan Wakaf di Indonesia", *al-Awqaf*, Vol. 1 No. 1, (2008), h. 8.

⁷¹Rozalinda, *Op.Cit.* h. 1.

⁷²*Ibid.* h. 13-14.

*“Manajemen lembaga wakaf yang ideal menyerupai manajemen perusahaan (corporate management). Dalam pengelolaan wakaf, peran kunci terletak pada eksistensi nazhir, tim kerja yang sulit untuk memaksimalkan hasil wakaf yang diharapkan. jika wakaf dikelola secara profesional, wakaf akan menjadi institusi keislaman yang potensial”.*⁷³

Dalam pengembangan harta wakaf, tertinggalnya Indonesia dan negara-negara Islam lainnya dalam masalah pengembangan wakaf produktif terjadi karena tadi perwakafan di Indonesia masih terbatas pada pemahaman fiqih semata, dan belum menyentuh pada manajemen perwakafan produktif. selama ini distribusi hasil wakaf di Indonesia cenderung lebih banyak hanya pada kegiatan ibadah dan kurang mengarah pada pemberdayaan ekonomi umat.⁷⁴

a) Pengertian Wakaf

Secara bahasa (*lughawiyah*) berasal dari kata “*waqf*” berarti “terkembalikan”, tertahan (*tahbis*), tertawan (*at-tasbil*), dan mencegah (*al-man’u*),⁷⁵ sedangkan menurut istilah (*maknawiyah*) adalah, suatu penahanan harta yang memungkinkan untuk diambil manfaatnya disertai dengan penyerahan benda secara terputus, dan pengelolaannya (*tasharruf*) sepenuhnya dikelola untuk hal-hal yang diperbolehkan.⁷⁶

⁷³Sherafat Ali Hashmi, “Management of Waqf: Past and Present”, *Proceeding of the Seminar* (1987), h. 29.

⁷⁴Tuti A. Najib dan Ridwan al-Makassary, *Wakaf Tuhan dan Agenda Kemanusiaan Studi Tentang Wakaf dalam Perspektif Keadilan Sosial di Indonesia*, (Jakarta, Center for the Studi of Religion and Culture, 2006), h. 123-124.

⁷⁵Ismail Nawawi, *Loc.Cit.* h. 241.

⁷⁶*Ibid.* h. 241.

b) Landasan Hukum Wakaf

1) *Al-Quran*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
تَيَمَّمُوا الْحَبِيبَ مِنْهُ
طَيِّبٍ كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أُخْرِجَ
وَلَسْتُ أَخْذِيهِ إِلَّا نَعْمَ
فِيهِ أَعْلَمُوا
اللَّهُ
حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Q.S. Al-Baqarah: 267)

Berdasarkan pengertian dan konsep wakaf, maka sebagaimana firman Allah Swt menyatakan betapa pentingnya untuk berbuat kebajikan, dalam hal ini memiliki konteks kebajikan untuk diri sendiri dan orang lain, hingga Allah menjamin suatu kemenangan (*falah*) setelahnya.

2) *Al-Hadist*

قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقْ بِهَا عُمْرُ أَنْتَ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يُبْتِئُ
عُ وَلَا يُورَثُ وَلَا يُوهَبُ قَالَ فَتَصَدَّقْ عُمْرُ فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَىٰ وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ

Artinya: “Beliau menjawab: "Jika kamu mau, peliharalah pohonnya dan sedekahkanlah hasilnya." Ibnu Umar berkata, "Kemudian Umar mensedekahkannya, tidak dijual pohonnya dan hasilnya, tidak diwariskan dan tidak dihibahkan." Ibnu Umar melanjutkan, "Umar menyedekahkan hasilnya kepada orang-orang fakir, karib kerabat, pemerdekaan budak, dana perjuangan di jalan Allah, untuk pejuang- pejuang dan untuk

menjamu tamu. Dan dia juga membolehkan orang lain untuk mengolah kebun tersebut dan memakan dari hasil tanamannya dengan sepantasnya, atau memberi makan temannya dengan tidak menyimpannya." (H.R. Muslim: 3085).⁷⁷

Sebagaimana dari hadist diatas dapat diambil analisis bahwa, Khalifah Umar bin Khattab telah mencontohkan kepada umat Islam tentang bagaimana tata cara menggunakan akad wakaf, dalam hal ini wakaf yang digunakan merupakan wakaf umum yang bersifat produktif. Kemudian Khalifah Umar memberikan hasil dari kebun maupun pengolahan tanahnya kepada pihak yang membutuhkan dalam segi usaha. Hal yang telah dilakukan Khalifah Umar merupakan salah satu contoh yang harus ditiru di zaman kontemporer untuk membantu meningkatkan nilai ekonomi umat.

3) Hukum Umum dan Fatwa Ulama

a) Undang-Undang Tentang Wakaf Nomor 41 Tahun 2004.

Sebagaimana di dalam bab 1, pasal 1 menyatakan tentang pengertian wakaf dan kebolehananya (*jaiz*).

b) Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Wakaf Uang (Produktif) tanggal 11 Mei 2002.⁷⁸ Sebagaimana di dalam fatwa MUI tentang Wakaf Uang, nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan dan atau

⁷⁷Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Loc.Cit.* h. 399.

⁷⁸Ismail Nawawi, *Op.Cit.* h. 241-245.

diwariskan, serta diperbolehkan digunakan oleh lembaga atau badan hukum sesuai kaidah syariah.

c) Rukun dan Syarat Wakaf

Dalam pelaksanaan wakaf harus memenuhi syarat dan rukunnya, sebagai berikut:

1) Syarat Wakaf

- a) Wakaf tidak dibatasi dengan waktu tertentu, sebab penggunaan wakaf untuk selamanya. Bila seseorang mewakafkan kebun untuk jangka waktu 10 tahun misalnya, wakaf tersebut dipandang batal.
- b) Tujuan wakaf harus jelas, seperti mewakafkan sebidang tanah untuk pembangunan masjid, mushala, pesantren, makam, dan sebagainya. Namun apabila seseorang mewakafkan sesuatu kepada lembaga tanpa menyebut tujuannya hal itu dipandang sah, sebab penggunaan benda-benda wakaf tersebut menjadi wewenang lembaga hukum yang menerima harta-harta wakaf tersebut.
- c) Wakaf harus segera dilaksanakan setelah dinyatakan oleh yang mewakafkan, tanpa digantungkan pada peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

- d) Wakaf merupakan perkara yang wajib dilaksanakan tanpa adanya hak *khiyar* (*memilih keputusan akad*) sebab berlaku seketika dan selamanya.⁷⁹

2) Rukun Wakaf

- a) Orang yang berwakaf (*wakif*)
- b) Harta yang diwakafkan (*mauquf*)
- c) Tujuan wakaf (*mauquf alaih*)
- d) Pernyataan wakaf (*shighah waqf*)
- e) Pengelola wakaf (*nadzhir*).⁸⁰

d) Macam-Macam Wakaf

Menurut para ulama, secara umum wakaf dibagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:

- 1) Khusus (*waqf ahli*), disebut juga wakaf keluarga atau wakaf khusus. Merupakan wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu. Misalnya seseorang mewakafkan buku-bukunya untuk keturunannya nanti. Namun wakaf khusus ini mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, terlebih jika turunannya telah berkembang dan bahkan tidak ada, yang kemudian dihapuskan pada tahun 1952 melalui UU. Nomor 180 tahun 1952.⁸¹
- 2) Umum (*waqf khairi*), yaitu wakaf yang sejak semula ditujukan untuk kepentingan umum dan tidak ditujukan kepada orang-orang

⁷⁹*Ibid.* h. 243-244.

⁸⁰Sulaiman Rasjid, *Loc.Cit.* h. 341-342.

⁸¹Ismail Nawawi, *Op.Cit.* h. 244.

tertentu. Kemudian secara substansinya terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Wakaf langsung, yaitu wakaf untuk memberi pelayanan langsung kepada orang yang berhak, seperti masjid, sekolah dan rumah sakit.
- b) Wakaf produktif, yaitu wakaf harta digunakan untuk kepentingan produksi, yang manfaatnya bukan kepada benda wakaf secara langsung, tetapi dari keuntungan hasil pengembangan wakaf diperuntukkan kepada yang berhak menerima sesuai akad wakaf tersebut.
- c) Wakaf tunai, merupakan wakaf uang dimana uang tersebut digunakan untuk dipinjamkan (membantu) pihak yang membutuhkan, dan akan dikembalikan sesuai dengan nominal pinjaman awal tanpa meminta keuntungan sedikitpun.⁸²

e) Dampak Sosial Ekonomi Wakaf

Dalam sistem wakaf terdapat wakaf bersifat materi (barang tidak bergerak), dalam hal ini dapat memberikan fasilitas bagi masyarakat umum seperti, ibadah, pendidikan, berobat, dan berdagang.

Lain halnya dengan wakaf tunai, bisa berupa modal untuk membantu distribusi ekonomi secara merata, khususnya dalam hal ekonomi produktif, atau untuk kegiatan investasi-investasi menguntungkan dengan tetap menjaga keutuhan modalnya, dan

⁸²*Ibid.* h. 245.

hasilnya bisa dinikmati bersama, hingga mengurangi angka kemiskinan.⁸³

Dalam hal ini wakaf produktif menjadi sorotan utama, karena menjadi tugas tambahan suatu lembaga keuangan syariah, sebagaimana yang telah dicontohkan Umar bin Khattab dalam pemberdayaan wakaf produktif melalui *Baitul Maal*, menjadi *suri taudalan* yang baik dikarenakan di era sekarang, nilai akan wakaf masih sangat minim di dunia perbankan syariah, hal tersebut dapat dibuktikan di dalam laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia.

Apabila potensi wakaf di Indonesia yang mencapai 3 triliun pertahunnya⁸⁴ benar-benar dioptimalkan, salah satunya melalui dukungan masyarakat, lembaga dan pemerintah, tentunya akan menemukan suatu sinergitas untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat fakir, dan miskin khususnya.

5. Konsep Zakat Infak Sedekah dan Wakaf Produktif.

a) Pengertian Konsep Produktif

Secara bahasa (*lughawiyah*) berasal dari suku kata produk yang berarti “hasil”,⁸⁵ kemudian memiliki akhiran “tif” yang bermakna “memiliki frekuensi”. Adapun secara istilah (*maknawiyah*) produktif

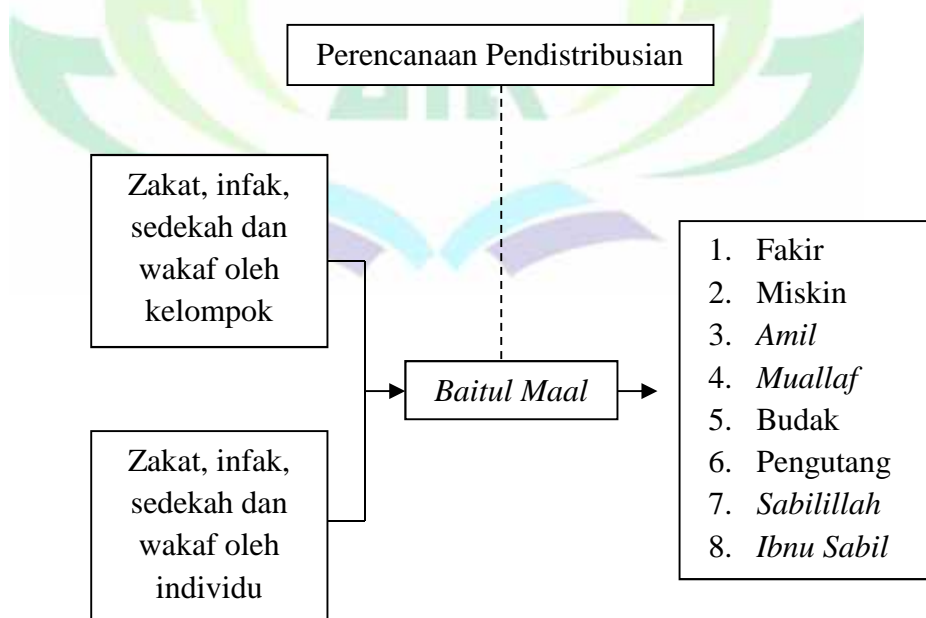
⁸³*Ibid.* h. 254.

⁸⁴Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Loc.Cit.* h. 8.

⁸⁵Agus Sulistyono dan Adhi Mulyono, *Loc.Cit.* h. 343.

memiliki arti, “banyak mendatangkan hasil”.⁸⁶ Dalam konteks ini, makna produktif disandingkan dengan zakat, infak, sedekah dan wakaf, sehingga memiliki makna investasi dan kesejahteraan,⁸⁷ serta pemberdayaan umat.⁸⁸

Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Khalifah Umar bin Khattab r.a. menggunakan *Baitul maal* sebagai sarana pendistribusian zakat, infak, sedekah dan wakaf. Kemudian juga dilaksanakan oleh Khalifah Utsman bin Affan, zakat dipungut oleh negara lalu dibagikan kepada yang berhak menerimanya, dengan cara memberikan modal usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dari mereka sendiri yang berhak atas bagian zakat.⁸⁹ Berikut gambar model pendistribusiannya:⁹⁰



⁸⁶*Ibid.* h. 343.

⁸⁷Abdul Azis. *Loc.Cit.* h. 226.

⁸⁸Imam Nawawi. *Loc. Cit.* h. 247.

⁸⁹Abdul Azis. *Op.Cit.* h. 227.

⁹⁰*Ibid.* h. 228.

Gambar 2.2

Konsep Distribusi Ziswaf Zaman Khulafaur Rasyidin

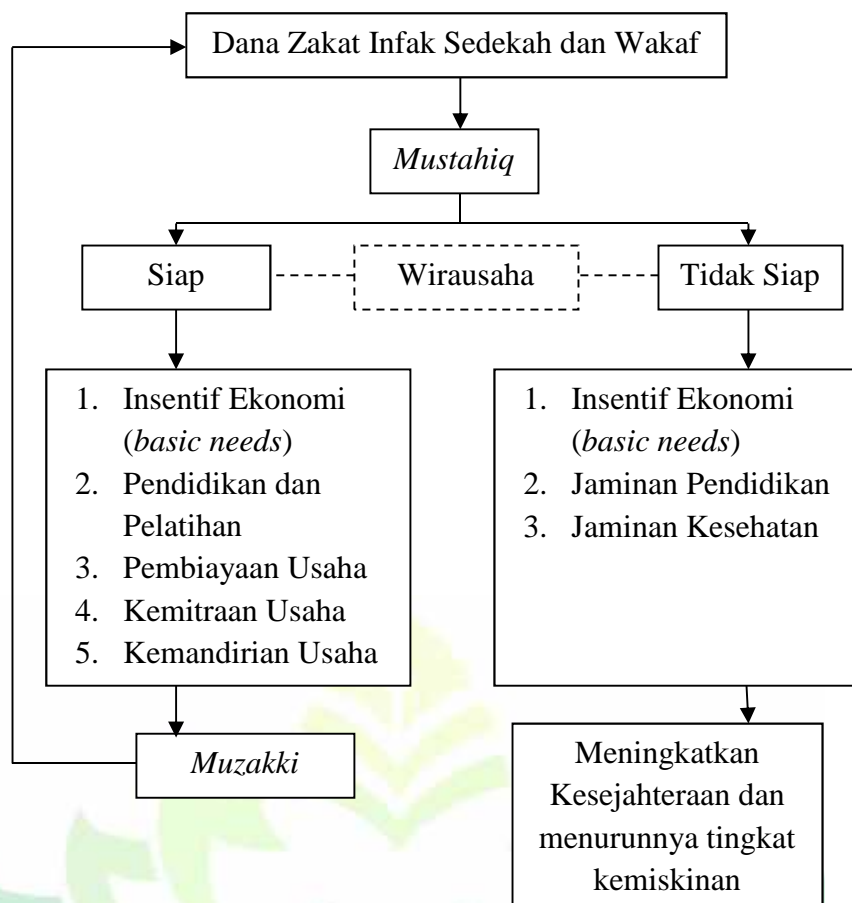
Kemudian dari metode distribusi tersebut, juga tidak lain didukung dengan metode optimalisasi, adapun metodenya sebagai berikut:⁹¹

- a) Insentif Ekonomi dalam Rangka Pemenuhan *Basic Needs*, Merupakan tahap awal dengan pemenuhan kebutuhan pokok kepada pihak *mustahiq*.
- b) Pelatihan Kewirausahaan, setelah *basic needs* terpenuhi maka si miskin tidak akan khawatir dengan kebutuhan setiap harinya, tentu bagi *mustahiq* yang mampu (fisik) harus mendapatkan pelatihan dari lembaga pendukung terkait.
- c) Pola pembiayaan menggunakan sistem syariah, seperti: *mudharabah*, dan *musyarakah*.
- d) Pola kemitraan, bertujuan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan, semangat berusaha setelah proses edukasi serta pengawalan dalam menjalankan usahanya.
- e) Tahap kemandirian dan pengawasan, yang harus ditempuh untuk kelangsungan usaha yang dilakukan.

Dalam hal ini konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁹²

⁹¹*Ibid.* h. 228-229.

⁹²*Ibid.* h. 229-230.



Gambar 2.3

Konsep Optimalisasi Kesejahteraan dan Semangat Usaha

Dari gambar bagan diatas dapat dianalisis bahwa, dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dapat diolah sedemikian rupa lebih baik, daripada digunakan hanya untuk konsumtifisme. Sehingga dalam hal ini dana dari Ziswaf secara teoritis memang diperuntukkan untuk pihak *mustahiq*, akan tetapi melalui *nadzhir* (pengelola) yang cerdas, dalam konteks ini lembaga keuangan maupun badan amil zakat dan lembaga hukum lainnya, menjadi penghubung (*connector*) antara pihak *mustahiq* dengan jenis produktifisme yang sebaiknya mereka

lakukan, sehingga dana yang dikeluarkan tidak hanya habis bahkan hilang hanya untuk memenuhi kebutuhan beberapa hari saja.

Dikarenakan latar belakang pendidikan *mustahiq* mungkin memiliki kesulitan untuk melakukan jenis usaha apa maka, disinilah peran lembaga, pemerintah yang bertanggung jawab untuk membantu meningkatkan taraf pemikiran hingga pembinaan, sampai mereka mampu berjalan sendiri dan selalu dimonitori.

D. *Return on Assets Concept*

Return on Assets merupakan salah satu bentuk fungsi dalam analisis laporan keuangan, yang dikenal dengan istilah “Analisis Rasio”, adapun maksudnya adalah “Suatu bentuk metode analisis dalam laporan keuangan dengan memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan tersebut terkhususkan pada neraca dan laporan laba rugi”.⁹³

Return on Assets merupakan kelompok dalam metode analisis profitabilitas, yakni untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset, modal dan tingkat persentase yang didapat. Dalam hal ini ROA menggunakan nilai aset untuk sebagai salah satu alat ukurnya, yang berarti seberapa besar kemampuan aset suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan suatu keuntungan bersih. Adapun rumusnya sebagai berikut:⁹⁴

$$ROA = \frac{E}{T \quad A} \%$$

⁹³I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 23.

⁹⁴*Ibid.* h. 24.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait peran dan fungsi sosial bank syariah merupakan suatu permasalahan yang sangat mendunia, dengan dibuktikan beberapa hasil penelitian internasional mengenai *Islamic Moral Economy* (IME) yang dilakukan dari *University of Durham*, menunjukkan bahwa moral ekonomi Islam sedang mengalami penurunan, menurutnya IME di era sekarang telah gagal dalam membina eksistensinya sebagai peran dan fungsi sosial,⁹⁵ sebagaimana layaknya suatu moral ekonomi islam itu sendiri.⁹⁶

Kemudian, diikuti oleh hasil penelitian Novia Nengsih, menyatakan bahwa bank syariah memiliki potensi besar dalam mengembangkan model akses keuangan formal bagi masyarakat berpenghasilan rendah menggunakan *mixed method*,⁹⁷ Hasil penelitian Nur Haida menunjukkan bahwa, perbankan syariah memiliki perilaku ganda dalam bentuk sebagai lembaga intermediasi, yaitu sebagai intermediasi *profitability* dan *social*, salah satu instrumennya berupa *qardhul hasan*, yang mengalami penurunan pada BUS, kemudian dibandingkan pada BPRS mengalami kenaikan sejak tahun 2005-2015, hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah belum terlalu memperhatikan aspek sosialnya.⁹⁸

Dilanjutkan oleh hasil penelitian Amirah dan Teguh Budi Raharjo, menyatakan bahwa peran sosial berupa zakat, memiliki pengaruh yang

⁹⁵Mehmet Asutay, "Islamic Banking and Finance: Social Failure", *New Horizon*, (2008), hlm. 93-113.

⁹⁶*Ibid.* h. 113.

⁹⁷Novia Nengsih, "Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia". *Etikonomika*, Vol. 14 No. 2 (2015), h.1.

⁹⁸Nur Haida, "Mengukur Fungsi Sosial Dalam Perkembangan Produk Qardhul Hasan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" 2016, h.190.

signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah pada tahun 2009-2012, melalui dana pihak ketiga sebagai mediatornya.⁹⁹ Kemudian penelitian mengenai hubungan interaktif antara *financial inclusion* dan *grameen bank*, menjadi bukti nyata bahwa penelitian terkait permasalahan tersebut menjadi salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengurai permasalahan ekonomi sosial, seperti kemiskinan, pengangguran kesenjangan ekonomi dan lainnya.¹⁰⁰ Diikuti oleh penelitian dari tokoh ahlinya, yaitu Prof. Muhammad Yunus, menjadi penggerak utama motorik *grameen bank*,¹⁰¹ dan penancangan pemerintah melalui program *financial inclusion*,¹⁰² kemudian didukung dengan pola zakat dan infak serta sedekah yang telah *include* dalam pembiayaan *qardhul hasan*,¹⁰³ dan wakaf produktif.¹⁰⁴

Di dalam perspektif hasil penelitian yang lain, mengenai strategi *grameen bank*, oleh Evaristus Mainsah dkk,¹⁰⁵ menyatakan bahwa urgensinya praktik *grameen bank* untuk dilaksanakan, mengingat potensinya yang dapat membantu *unbankable people*. Kemudian di dalam penelitian lain dalam keterkaitan antara *grameen bank* dan *financial inclusion* terhadap peranannya melalui Ziswaf produktif, oleh Bank Indonesia melalui *working paper*-nya

⁹⁹Amirah dan Teguh Budiraharjo, "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia". 2013, h. 79.

¹⁰⁰M.A. Baqui Khalily, "Financial Inclusion, Financial Regulation, and Education from Bangladesh". *ADB Working Paper Institute*, No. 621 (2016), h. 1-31.

¹⁰¹Muhammad Yunus dan Alan Jois, *Loc.Cit.* h. 3-5.

¹⁰²Chairuddin Syah Nasution, "Kebijakan Keuangan Inklusif". *Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan*, 2010, h. 1-23.

¹⁰³Dedi Riswandi, "Pembiayaan Qardhul Hasan di Bank Syariah Mandiri". *Istinbath*, Vol. 14 No. 2 (2015), h. 243-268.

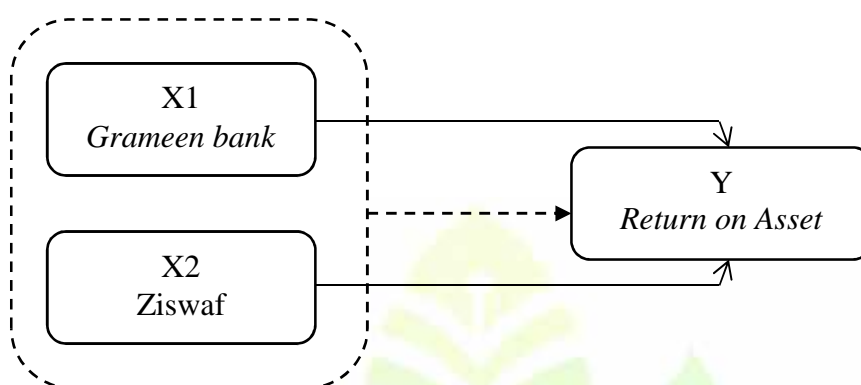
¹⁰⁴Sugianto, "Perbankan Syariah dan Wakaf Produktif" (2012), h. 1-21.

¹⁰⁵Evaristus Mainsah, Schuyler R. Heuer, Aprajita Kalra, Qiulin Zhang, "Taking Capitalism To The Poor". *Chazen Web Journal Of International Business*, (2004), h. 24-26.

menyatakan bahwa, terdapat keterkaitan antara *grameen bank* dan peranannya melalui ZISWAF.¹⁰⁶

F. Kerangka Berfikir

Model Konseptual yang didasarkan dari tinjauan pustaka dan kerangka teoritik, maka tersusunlah kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.4

Pola Kerangka Pikir

Keterangan:

Simultan : ----->

Parsial : ———>

Berdasarkan penjelasan gambar diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial, dari optimalisasi fungsi pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank*, dan *ziswaf* produktif serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. Adapun penjelasan mengenai variabel penelitian, sebagai berikut:

¹⁰⁶ Ascarya, Siti Rahmawati, dkk. "Design and Determine Holistic Financial Inclusion Through Baitul Maal Wa Tamwil". *Working Paper Bank Indonesia*, Vol.6 (2015), h. 7.

1. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi, atau menjadi sebab perubahannya, hingga timbulnya variabel dependen, dan mempunyai hubungan positif serta negatif bagi variabel dependen nantinya,¹⁰⁷ dalam penelitian ini sebagai variabel independen, yaitu Pembiayaan *Qardh* dan Ziswaf.

2. Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang dapat dipengaruhi, atau akibat karena adanya variabel independen (bebas), pada penelitian ini yaitu, profitabilitas bank syariah (*return on asset*).¹⁰⁸

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan penyusunan *tentative* (belum pasti) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.¹⁰⁹ Sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹¹⁰

¹⁰⁷V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 75.

¹⁰⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 50.

¹⁰⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 112.

¹¹⁰*Ibid*, h. 113.

Adapun penelitian terkait peran dan fungsi sosial bank syariah merupakan suatu permasalahan yang sangat mendunia, dengan dibuktikan beberapa hasil penelitian internasional mengenai *Islamic Moral Economy* (IME) yang dilakukan dari *University of Durham*, menunjukkan bahwa moral ekonomi Islam sedang mengalami penurunan, menurutnya IME di era sekarang telah gagal dalam membina eksistensinya sebagai peran dan fungsi sosial,¹¹¹ sebagaimana layaknya suatu moral ekonomi islam itu sendiri.¹¹² Kemudian di dukung oleh penelitian Onaolapo terdapat nilai positif signifikan di dalamnya.¹¹³ Berikut hipotesis penelitiannya yaitu:

1. Ho.1: Pembiayaan *Qardh* berbasis *Grameen Bank* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Ha.1: Pembiayaan *Qardh* berbasis *Grameen Bank* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
3. Ho.2: Ziswaf Produktif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
4. Ha.2: Ziswaf Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
5. Ho.3: Kebijakan Pembiayaan *Qardh* berbasis *Grameen Bank* dan Ziswaf Produktif, tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

¹¹¹Mehmet Asutay, *Loc.Cit.*, h. 93-113.

¹¹²*Ibid.* h. 113.

¹¹³Onaolapo, "Effect of Financial Inclusion on Economic Growth of Nigeria". *International Journal Bussines and Management*, Vol.3 No.3 (2015), h. 11-28.

6. Ha.3: Kebijakan Pembiayaan *Qardh* berbasis *Grameen Bank* dan Ziswaf Produktif, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian campuran (*mixed methods*), terfokuskan pada metode campuran berbentuk Strategi Eksplanatoris Sekuensial, yang mana di dalam bentuk penelitiannya menggunakan kedua metode (kuantitatif-kualitatif) atau di dahului dahulu (kualitatif–kuantitatif),¹¹⁴ dalam hal ini penulis akan menggunakan metode strategis eksplanatoris yang pertama, yaitu di dahului dengan kuantitatif yang diikuti dengan kualitatif.

Dilihat dari sisi tujuannya, penelitian ini bersifat gabungan, antara penelitian murni dan terapan, adapun maksud murni adalah, sebagai penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menguji kebenaran suatu teori tertentu. Kemudian penelitian terapan disini maksudnya sebagai penelitian mengenai aplikasi dari pada teori yang ada, dalam peranannya memecahkan suatu permasalahan.¹¹⁵

Jika dari sifatnya penelitian ini jua bersifat analisis deskriptif, yang artinya bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, di dalamnya terdapat mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini yang sedang terjadi atau

¹¹⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 437.

¹¹⁵*Ibid.*h. 6.

ada.¹¹⁶ Penelitian dilakukan secara mendalam berkenaan dengan Implementasi *financial inclusion* dan *grameen bank* melalui ZISWAF Produktif, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

B. Bahan dan Materi Penelitian

1. Populasi dari 13 bank umum syariah di Indonesia,
2. Sampel terdapat 7 buah perusahaan, pemberlakuan sampel berbasis *Purposive Sampling (judgement sampling)*, merupakan bentuk *random sampling* dimana pengambilan sample secara sengaja (tujuan) sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.¹¹⁷ Adapun dalam penentuan data *cross section* menggunakan klasifikasi sebagai berikut:
 - a) Merupakan bank umum syariah legal di Indonesia;
 - b) Telah beroperasi selama minimal 1 Tahun;
 - c) Memiliki bentuk peran sosial berupa salah satu penerapan Ziswaf dan *Qardh*, selama kurun 5 tahun terakhir secara *continue*.

¹¹⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafino Persada, 2012), h.21..

¹¹⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 158-159.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik dalam proses pengumpulan data, menggali data sekunder dari media elektronik dan massa lainnya yang teraktual. Berikut metode yang digunakan:

1. Metode Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian, dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui data yang ada pada dokumen-dokumen entitas bisnis bank syariah terkait. Menggunakan data sekunder, yaitu didapatkan melalui artikel, jurnal penelitian, dokumen terkait laporan keuangan, data organisasi, profil lembaga, brosur, serta beragam media mengenai bank umum syariah.

2. Metode Pustaka

Dalam pelaksanaan penelitian, pustaka digunakan untuk menganalisis hasil olah data menggunakan teori-teori dari sudut pandang yang berbeda.

D. Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Gambaran Umum Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Referensi
Pembiayaan <i>Qardh</i> (X1)	<i>Finance</i>	Hafiez (2012), ¹¹⁸ Ali (2004) ¹¹⁹ , Shahindur R.Khander (1995), ¹²⁰ N.Jamadar (2014), ¹²¹
<i>Ziswaf</i> (X2)	<i>(Zakat + Infak + Sedekah + Wakaf)</i>	Mila Sartika (2008), ¹²² Sugianto (2012), ¹²³ Yohani (2015). ¹²⁴
<i>Profitability Ratio</i> (Y)	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Yohani (2015). ¹²⁵

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal darimana. Dalam penelitian ini menggunakan variabel (X₁ dan X₂ terhadap Y). Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹⁸Hafiez Sofyani, "Islamic Social Reporting Index Sebagai Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4 No. 1 (2012).

¹¹⁹Ali Rama, "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Equilibrium*, Vol. 2 No.1 (2004).

¹²⁰Shahindur R.Khander, et.all, *Loc.Cit.* h. 9.

¹²¹Naseer Jamadar, "Role of Grameen Bank Microcredit Programme in Poverty Reduction". Vol. 8 No.3 (2012), h. 87-100.

¹²²Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq". Vol.2 No.1 (2008), h. 75-89.

¹²³Sugianto dan Bambang Kusnadi, "Perbankan Syariah dan Wakaf Produktif". (2012), h.1-21.

¹²⁴Yohani dan M.Yusuf, *Loc.Cit.* h. 1-13.

¹²⁵*Ibid.* h. 1-13.

1. Pembiayaan *Qardh*

Menggunakan metode pengelompokan data berdasarkan analisis *Annual Reports* Bank Umum Syariah periode 2012-2016, yang memiliki data implementasi pembiayaan berbasis *Qardh Finance*.

2. Ziswaf

Menggunakan metode pengelompokan persentase data (zakat, infak, sedekah dan wakaf) berdasarkan analisis kalkulasi *Annual Reports* Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

3. *Profitability Ratio*

Menggunakan indeks persentase rasio profitabilitas (*return on asset*) ROA bank umum syariah, (dikarenakan posisi pembiayaan *qardh* dan ziswaf berada pada sisi aset bank), berdasarkan analisis data *Annual Reports* periode 2012-2016.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:¹²⁶

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{E}{T \quad A} \%$$

F. Penyajian Instrumen Penelitian dan Pengolahannya

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, *quartile* dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Statistik deskriptif ini

¹²⁶ Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Andi, 2008), h. 415-423.

menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam mengintepresentasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi.

Tabulasi meyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Serta statistik sampel digunakan untuk menjelaskan ukuran pemusatan dan penyebaran nilai-nilai pengamatan dari suatu set data. Ukuran pemusatan yang biasa digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan nilai yang sering muncul (*modus*). Sedangkan ukuran penyebaran yang umum digunakan adalah kisaran data (*range*), simpangan baku (*standard deviation*) dan keragaman (*variance*).¹²⁷

2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Sistem pengolahan data ini menggunakan Aplikasi E-Views 7, mekanisme Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu:

a. *Common Effect Approach*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross*

¹²⁷Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data dengan SPSS dan EVIEWS (Bandar Lampung, 2016), h. 7-8.

section.¹²⁸ Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS.¹²⁹ Maka model persamaan regresinya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

α = Koefisien *slope* atau koefisien arah

β = Intersep model regresi

ϵ_{it} = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

b. *Fixed Effect Approach*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.¹³⁰ Adanya variabel variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan.¹³¹ Atau dengan kata lain, intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.¹³²

Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model

¹²⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews, Edisi Keempat* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 355.

¹²⁹ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2006), h. 311.

¹³⁰ Agus Widarjono, *Op.Cit*, h. 356.

¹³¹ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Op.Cit*, h. 311.

¹³² *Ibid.* h. 312.

tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).¹³³ Model *fixed effect* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien *slope* atau koefisien arah

α_i = Intersep model regresi

ϵ_{it} = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. *Random Effect Approach*

Bila pada model *fixed effect*, perbedaan antarindividu dan atau waktu dicerminkan lewat intersep, maka pada model *random effect*, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error* (gangguan).¹³⁴ Nama metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu.¹³⁵

Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antarwaktu.¹³⁶ Karena itu model *random effect*

¹³³ Agus Widarjono, *Op.Cit*, h, 357.

¹³⁴ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Op.Cit*, h. 311.

¹³⁵ Agus Widarjono, *Op.Cit*, h, 360.

¹³⁶ *Ibid.* h. 361.

juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Adapun metode estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Squares* (GLS).¹³⁷ Persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + v_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien *slope* atau koefisien arah

α_i = Intersep model regresi

v_i = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i

ϵ_{it} = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3. Tahap Analisis Data

a) Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect* atau *fixed effect*. Untuk memilih antara OLS tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*, maka dapat di uji menggunakan uji statistik F (*chow test*).

Hipotesis uji *chow* adalah:

H_0 : *Common effect model* (pooled OLS)

H_a : *Fixed effect model* (LSDV)

¹³⁷Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Op.Cit*, h. 317.

b) Uji *Hausman*

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis uji *hausman* yaitu:

Ho: *Random effect model*

Ha: *Fixed effect model*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk hipotesis secara parsial, uji f untuk uji hipotesis secara simultan dan analisis koefisien determinasi untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:¹³⁸

$$Ho : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Hipotesis alternatifnya (Ha) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$Ha : b_1 \quad b_2 \quad \dots \quad b_k \neq 0$$

¹³⁸ *Ibid.* h. 318.

Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 dan $df_2 = n-k-1$.

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹³⁹ $H_0 : b_i = 0$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:¹⁴⁰

$$H_a : b_i \neq 0$$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi, $5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0,025), dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁴¹ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Menurut Gujarati, jika dalam empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 - 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.¹⁴²

¹³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), h. 98.

¹⁴⁰ *Ibid*, h. 99.

¹⁴¹ *Ibid*, h. 97.

¹⁴² *Ibid*, h. 98.

d) Analisis Kualitatif

Langkah akhir dalam penelitian adalah proses penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menawarkan model implementasi optimalisasi peran dan fungsi sosial bank syariah terhadap pengaruhnya dengan profitabilitas hingga perannya dalam berusaha berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan, sebagaimana kinerja Bank Umum Syariah (BUS). Kemudian menggunakan metode analisis deduktif kualitatif berupa *collect data, Verification Data, Display Data, and Analys then Conclusion*.



BAB IV

LAPORAN HASIL DAN ANALISIS DATA

H. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Sebelum adanya habitat perbankan yang bernuansa Islami di Indonesia, Indonesia pernah mengalami masa penjajahan yang sangat terpuruk, sehingga membuat penjajah mampu menguasai negara, dari kisah tersebut masih meninggalkan luka yang tidak bisa dilupakan. Dalam hal ini seiring dengan adanya penjajahan di Indonesia, menyebabkan terjadinya pemahaman akan keuntungan dengan perspektif *interest* pada umumnya.

Di zaman pra-kemerdekaan terdapat tiga buah bank di dalam pemerintahan, mempunyai peranan tertentu sebelum Perang Dunia II, ketiga bank tersebut adalah :¹⁴³

1. *DE Javasche Bank NV* , didirikan pada 10 Oktober 1827, kemudian dinasionalisasikan oleh pemerintahan Republik Indonesia pada tanggal 6 Desember 1951 dan akhirnya menjadi Bank Central di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968,
2. *De Algemene Volkscrediet Bank*, didirikan pada tahun 1819, selanjutnya dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1950 diganti dengan nama Bank Tabungan Pos dan Terakhir dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1968 menjadi Bank Tabungan Negara (BTN).

¹⁴³Thamrin Abdullah, dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta :Rajawali Pers, 2014), h. 4.

Di samping ketiga bank di atas, terdapat juga bank-bank lainnya yang tidak mendapat campur tangan pemerintah, bank tersebut ada yang bermodal nasional, Belanda, Inggris, Jepang dan Cina, berikut bank-banknya:¹⁴⁴

1. Bank Nasional Indonesia, berkantor di Surabaya, Bank Nasional “Abuan Saudagar” didirikan pada tahun 1932 di Bukit Tinggi dan NV, Bank Boemi di Jakarta, Bank-bank nasional ini didirikan oleh tokoh-tokoh nasional Indonesia. Yang dipelopori oleh : Dr. Soetomo, Dr. Samsi, Ir.Anwari, dan lain-lain;
2. Bank-bank milik Belanda atau bermodal Belanda, di antaranya *Nederland Handels Maatschappij* (NHM) terkenal dengan nama factory karena semula bergerak di bidang perdagangan, didirikan pada tahun 1857 dan pada 1950 diganti menjadi suatu NV yang berkedudukan di Indonesia;
3. Bank-bank milik Inggris yang bernama *The Chartered Bank of India*, selain itu terdapat pula di Australia dan Cina berkantor pusat di London, dan *The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation* yang berkantor di Hong Kong;
4. Bank-bank milik Jepang, di antaranya *The Bank of Taiwan* *The Yokohama Specie Bank* dan *The Mitsui Bank*;
5. Bank-bank milik Cina terdiri atas: *The Overseas Chinese Banking Corporation* berkantor pusat di Singapura, *The Bank of China* berkantor di Peking, *NV Batavia Bank* berkantor pusat di Medan dan *NV bankuereeniging Oei Tiong Ham* berkantor di Semarang.

¹⁴⁴*Ibid.* h. 5.

Keadaan Perbankan Indonesia setelah Perang Dunia (1945-1949), bersamaan dengan kekalahan Jepang, pemerintah Belanda berusaha kembali ke Indonesia, dengan membonceng tentara Inggris (sekutu) dan terjadilah perang kemerdekaan melawan penjajah, pada akhirnya terbagilah dua wilayah yakni federal yang merupakan daerah yang diduduki Belanda, masing-masing daerah mengalami perkembangan sebagai berikut :¹⁴⁵

1. Perkembangan di Daerah Kedaulatan Indonesia

- a) Bank Negara Indonesia, didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 dengan peraturan Pemerintah dengan Pengganti Undang-undang Perpu Nomor 2 Tahun 1946 yang kemudian bernama BNI 1946, dalam kerjanya dengan Bank Soerakarta, Bank Dagang Nasional Indonesia, pada tahun 1946-1947 BNI telah membantu dibentuknya *Bankint Trading Corporation* (BTC) di Jawa, tujuan didirikannya BTC adlah untuk memberikan dasar pada perkembangan suatu bank dagang dalam melaksanakan kredit perdagangan (ekspor dan impor),
- b) Bank Rakyat Indonesia, didirikan dengan peraturan pemerintah (PP) pada 22 Februari 1946, BRI ini berasal dari *The Algemene Folkscreditbank* (AFB) yang masa pendudukan Jepang bernama *Syomin Ginko*.

¹⁴⁵*Ibid.* h. 5.

Di samping kedua bank milik pemerintah, terdapat jua bank-bank swasta nasional telah membantu pemerintah dalam penukaran uang jepang, dengan Oeang Repoeblik Indonesia (ORI), bank-bank tersebut adalah :¹⁴⁶

- a) Bank Surakarta MAI (Maskapai Andil Bumiputra) didirikan tahun 1945 di Solo,
- b) Bank Indonesia, didirikan tahun 1946 di Palembang,
- c) Bank Dagang Nasional Indonesia, didirikan tahun 1946 di Medan,
- d) Bank Nasional Indonesia didirikan di Surabaya.

2. Perbankan di Daerah Kedaulatan Penjajah

Bank-bank yang bermunculan di daerah federal ini adalah bank-bank nasional swasta pada umumnya merupakan bank umum yang bergerak di bidang perdagangan bank-bank tersebut adalah: ¹⁴⁷

- a) NV Bank Sulawesi di Manado, didirikan 8 Februari 1946,
- b) NV Bank Perniagaan Indonesia, didirikan pada 11 Maret 1948,
- c) Bank Timur NV di Semarang didirikan pada 20 September 1949 kemudian diganti namanya menjadi PT Bank Gemari dan melakukan merger dengan Bank Sentral Asia (BCA),
- d) Bank Dagang Indonesia NV di Banjarmasin, didirikan pada 2 Oktober 1949,

¹⁴⁶*Ibid.* h. 6.

¹⁴⁷*Ibid.* h. 7.

- e) Kalimantan Trading Corporation NV di Samarinda, didirikan pada 18 Februari 1950, yang kemudian merger dengan Bank Pacific.

Sejak sebelum lahirnya bank syariah pertama di Indonesia, keberadaan perbankan syariah di era modern sedang diperdebatkan,¹⁴⁸ hingga saling mencari jalan keluar untuk membentuk suatu lembaga keuangan yang bersifat tanpa bunga (riba), khususnya dari penduduk mayoritas muslim,¹⁴⁹ dimulai dengan pencetusan oleh Anwar Qureshi (1946), Naeim Siddiqi (1948), Mahmud Ahmad (1952), kemudian pada tahun 1960-an al-Maududi menulis secara tentang perlunya dibangun Bank Islam untuk mengimbangi praktik-praktik bank konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, kemudian pemikiran beliau ditindaklanjuti oleh Muhammad Hamidullah dengan menulis beberapa buku, secara berturut-turut 1944 hingga 1962, yang kesemuanya dapat dikategorikan sebagai penggagas awal tentang perbankan Islam.¹⁵⁰

Perbankan dengan prinsip syariah berdiri pertama kali di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 (penandatanganan akta pendiriannya). Kemudian pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah yang murni syariah pertama, mulai beroperasi di Indonesia, dengan modal awal sebesar Rp106,126,382,000. Adanya bank syariah merupakan salah satu cita-cita besar umat Islam, melalui para ulama untuk

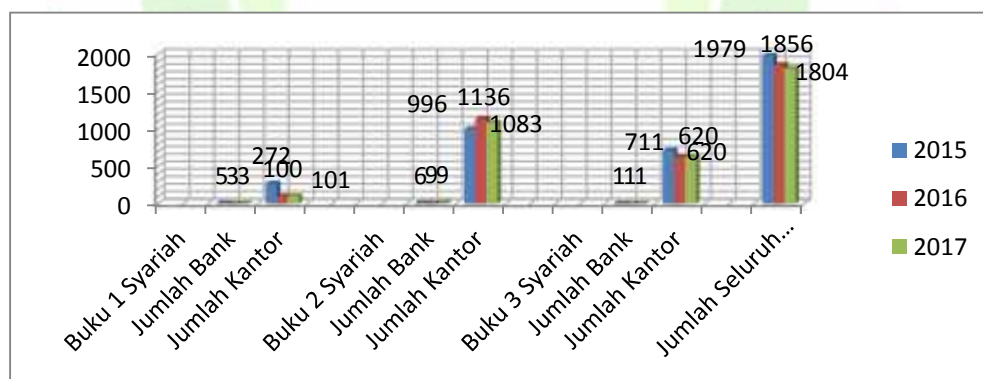
¹⁴⁸Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 99.

¹⁴⁹Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 23.

¹⁵⁰Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Pengadilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 204.

mendirikan bank berbasis non riba. Oleh karena itu bersamaan dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, merupakan langkah awal yang baik dalam menentukan jiwa murni perbankan syariah kedepannya. Dengan berdirinya bank syariah di Indonesia, tentu memiliki perbedaan dalam tindak-tunduk perilakunya bagi setiap calon nasabahnya, dengan menyandang gelar syariah tentu memiliki beban (amanah) yang lebih dari sekedar bank biasa (konvensional/tradisional).¹⁵¹ Dalam hal ini terdapat dua peran, yaitu *Tabarru'* (*philanthropy oriented*) dan *Tijarah* (*profit oriented*).

Dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan bank umum syariah, pada tahun 2018 telah mencapai 12 variant, dengan penambahan Bank Aceh Syariah pada tahun 2016, berikut data perkembangan jumlah kantor bank umum syariah dan penyebaran layanannya di Indonesia:¹⁵²



Gambar 4.1

**Grafik Perkembangan Penyebaran Jumlah Kantor Bank Umum
Syariah Periode 2015-2017 M.**

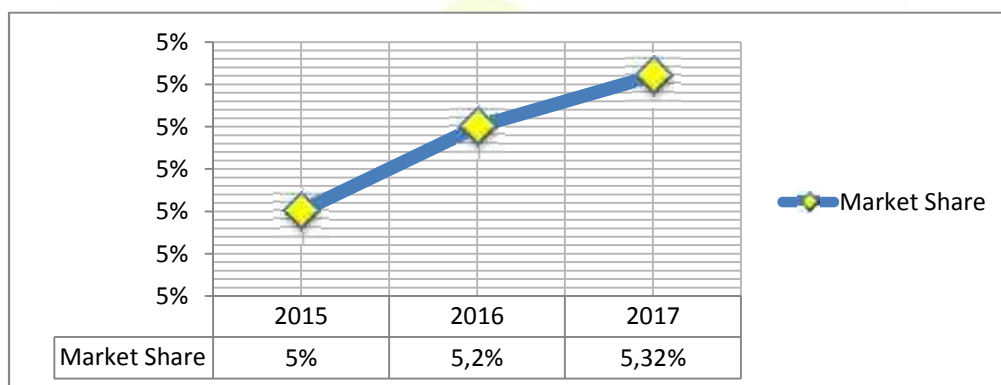
Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan.

¹⁵¹ *Ibid.* h. 207-208.

¹⁵² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 15 No. 12 (2018), h. 62.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa, pertumbuhan bank umum syariah sejak tahun 2015 hingga 2017, mengalami kenaikan dari 11 bank umum syariah menjadi 12 bank umum syariah dengan bertambahnya Bank Aceh Syariah di Indonesia,¹⁵³ namun dalam sisi penyebaran kantor layanan banknya, justru memberikan implikasi negatif (menurun), dari angka 1979 mencapai angka 1804 kantor bank umum syariah di Indonesia.

Diikuti dengan perkembangan *market share* bank umum syariah pada tahun 2017 mengalami kenaikan hingga (5,3%), namun hanya mengalami kenaikan sedikit setiap tahunnya, sebagaimana gambar diagram berikut:¹⁵⁴



Gambar 4.2
Grafik Pertumbuhan *Market Share* Bank Syariah di Indonesia
Periode 2015-2017

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan.

Dari data diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, *market share* bank syariah di Indonesia, secara simultan mengalami *uptrend*, hanya saja apabila diamati secara seksama maka nilai kenaikan *market share* mengalami pertumbuhan yang cenderung lamban, dalam kurun waktu pertahunnya.

¹⁵³ *Annual Report* Bank Aceh Syariah, “Sejarah Bank Aceh Syariah”, 2016, h. 1-200.

¹⁵⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Op.Cit.* h. 62-70.

Sebagaimana pada tahun 2015 *market share* menyentuh angka 5%, diikuti pada tahun 2016 menjadi 5,2%, dan pada tahun 2017 hanya menjadi 5,32%. Dari *gap* antara pertumbuhannya mengalami pertumbuhan relatif lamban, salah satu penyebabnya dalam hal ini adalah kemampuan BUS dalam menyentuh hingga merambah daerah-daerah yang membutuhkan uluran tangan jasa keuangan syariah yang cenderung menurun, ditunjukkan dengan jumlah kantor yang semakin menurun setiap tahunnya.

I. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.¹⁵⁵ Analisis statistik deskriptif pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang berbasis perbankan syariah, dalam hal ini menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dan berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga diperoleh sampel sebanyak tujuh perusahaan, sebagai berikut:

¹⁵⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), h. 154.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMI	Bank Muamalat
2	BSM	Bank Syariah Mandiri
3	BMS	Bank Mega Syariah
4	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
5	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
6	BCAS	Bank Central Asia Syariah
7	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sumber: *Data sekunder yang diolah pada tahun 2018*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan bank umum syariah di Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah *grameen bank*, dan *ziswaf produktif*. Berikut hasil olah data statistic deskriptif menggunakan E-Views:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	ROA	GBR	ZWF	N
Mean	1.03	949443492	9579550	35
Sd	0.80	1417891207	11969233	35
Min	0.01	29296815	2000	35
Max	3.81	6133646853	50794078	35

Sumber: *Output E-Views 7 data sekunder yang diolah 2018*

Dalam variabel dependen, yaitu *Return on Asset* (ROA) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan suatu laba berbasis aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa terdapat jarak yang cukup jauh dalam variabel *Return on Asset* (ROA) dimana pada titik terendah (*minimum*) menyentuh angka (0.01) yang berarti hampir mengalami kerugian dalam operasional perusahaan, dan nilai rata-rata (*mean*) pada angka (1.03),

serta sempat menyentuh angka (3.81), yang artinya dalam titik tertinggi (*maximum*) rasio pendapatan perusahaan, dalam menggunakan asetnya.

Kemudian dalam variabel independen, berupa *grameen bank* (GBR), menyentuh angka terendah (*minimum*) (29.296.815) memiliki jarak yang cukup jauh pada titik tertinggi (*maximum*) berupa (6.133.646.853), dan titik rata-ratanya (*mean*) berada pada titik (949.443.492) berarti kinerja bank umum syariah secara agregat dalam penerapan sistem model pembiayaan berbasis *grameen bank*, terbilang cukup besar dalam kurun waktu lima tahun terakhir belakangan ini. Namun nilai tersebut masih terbilang kecil, apabila dibandingkan dengan model pembiayaan lainnya, seperti *murabahah*.

Selanjutnya dalam variabel independen ziswaf (ZWF), merupakan gambaran seberapa besar jumlah zakat, infak, sedekah dan wakaf yang dikeluarkan bank umum syariah dalam setiap operasional, untuk mendukung kinerja perusahaan. Dimulai pada titik tertinggi (*maximum*) menyentuh angka (50.794.078) hingga paling terendah (*minimum*) hanya (2000) saja, dan titik rata-rata (*mean*) menyentuh angka (9.579.550), lalu pada setiap beberapa tahun belakangan ini nilai ziswaf semakin menurun.

J. Regresi Data Panel

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak. Sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua,

menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).¹⁵⁶

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect Approach*, *Fixed Effect Approach* dan *Random Effect Approach*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan penentuan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan model *pooled*. Adapun hasil model regresi data panel sebagai berikut:

1. *Common Effect Approach*

Metode estimasi *Common Effect*, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antarwaktu maupun antarperusahaan. Adapun hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan contoh model *Common Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Common Effect

Variabel	Koefisien	Signifikan
X1 GBR	3,8987	0,0547
X2 ZWF	4,7572	0,8283
Adjusted R-Squared = -0,9332		

Sumber: *Output Eviews 7*, data sekunder yang diolah tahun 2018.

¹⁵⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews, Edisi Keempat* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 353.

Berdasarkan tabel (iv) dapat dilihat bahwa secara parsial 2 variabel tersebut, keduanya tidak berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap *return on asset* (ROA), yaitu zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZWF), karena signifikannya lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,8283). Kemudian variabel *grameen bank* (GBR) tidak memiliki pengaruh positif signifikan karena $\alpha = 5\%$ (0,0547). Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar (-0,9332) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan GBR, dan ZWF sebesar (-0,9%), sehingga kurang baik menggunakan model tersebut.

2. *Fixed Effect Approach*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antarwaktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antarperusahaan dan antarwaktu. Hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Fixed Effect

Variabel	Koefisien	Signifikan
C	0,8457	0,0082
X1 GBR	4,5656	0,0063
X2 ZWF	-2,5484	0,3066
Adjusted R-Squared = 0,3277		

Sumber: *Output Eviews 7, data sekunder yang diolah tahun 2018.*

Berdasarkan tabel (v) dapat dilihat bahwa secara parsial 2 variabel tersebut, terdapat satu diantaranya yang berpengaruh positif signifikan, secara statistik terhadap profitabilitas dalam hal penggunaan aset perusahaan (ROA), yaitu *grameen bank* (GBR), karena signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,0063) dan koefisiennya bernilai positif (4,5656). Jika nilai perusahaan naik 1%, maka nilai GBR akan naik sebesar 4,56%. Namun variabel (ZWF) memiliki signifikan lebih dari 5% (0,3066) yang berarti, ia tidak berpengaruh positif tidak signifikan dan ditambah dengan nilai koefisiennya yang negatif (-2,5484), sehingga kedua variabel tersebut pada model *Fixed Effect* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar (0,3277) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara *return on asset* dengan *grameen bank*, dan *ziswaf* sebesar (33%).

3. *Random Effect Approach*

Estimasi data panel menggunakan *Random Effect*, diasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, intersep adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika

individual perusahaan sampel dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan model *Random Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Random Effect

Variabel	Koefisien	Signifikan
C	0,9965	0,0007
X1 GBR	3,7998	0,0073
X2 ZWF	-3,3634	0,0624
Adjusted R-Squared = 0,1684		

Sumber: *Output Eviews 7, data sekunder yang diolah tahun 2018.*

Berdasarkan tabel (4.5) dapat dilihat bahwa secara parsial 3 variabel tersebut, terdapat satu diantaranya yang berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap *return on asset* (ROA) yaitu *grameen bank* (GBR), karena signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,0073) diikuti nilai koefisien (3,7998). Jika nilai *return on asset* naik 1%, maka nilai (GBR) akan naik sebesar 3,7%. Sedangkan ziswaf (ZWF) memiliki signifikan lebih dari 5% (0,0624), sehingga kedua variabel (ZWF) pada model *Random Effect* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar (0,1684) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara nilai perusahaan dengan PER, DPR dan inflasi sebesar 17%.

4. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

a. *Chow Test*

Uji *Chow* merupakan uji untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect Test*, dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 7*. Uji *Chow* ini menggunakan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 5% ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi kurang dari 5% ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *Chow* adalah:

Tabel 4.6
Chow Test

Effect Test	Statistik	Signifikan
Effects Test	2,9101	0,0263
Cross-section Chi-square	17,9818	0,0063

Sumber: *Output Eviews 7, data sekunder yang diolah tahun 2018.*

Hasil dari uji *Chow* pada tabel (vii) menunjukkan bahwa, nilai distribusi statistik *Chi-square* dari perhitungan adalah, sebesar (17,9818) dengan signifikan (0,0063) ($< 5\%$). Sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka model *Fixed Effect* tepat digunakan.

b. *Hausman Test*

Uji *Hausman* merupakan uji untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel, dalam penelitian ini menggunakan program yang sama dengan uji

Chow sebelumnya yaitu *Eviews 7*. Uji *Hausman* ini menggunakan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 5% ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi kurang dari 5% ($\text{sig} < 0,05$), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *Hausman* adalah:

Tabel 4.7
Hausman Test

Effect Test	Statistik	Signifikan
Effects Test	1,1417	0,5650

Sumber: *Output Eviews 7, data sekunder yang diolah tahun 2018*.

Berdasarkan hasil dari uji *Hausman* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari perhitungan, adalah 0,5650 (lebih dari 5%). Sehingga nilai signifikan lebih besar dari pada level signifikan = 5%, maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga model analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Random Effect*.

K. Analisis Model Regresi Data Panel

Model pengujian regresi data panel merupakan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi data panel adalah untuk melihat pengaruh antara *grameen bank* (GBR), dan *ziswaf* (ZWF) terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Adapun hasil regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Random Effect*

Variabel	Koefisien	Signifikan	Kesimpulan
C	0,9965	0,0007	
X1 GBR	3,7998	0,0073	Diterima
X2 ZWF	-3,3634	0,0624	Ditolak
Adjusted R-Squared = 0,168497			
Prob (F-statistic) = 0,019795			

Sumber: *Output Eviews 7, data sekunder yang diolah tahun 2018.*

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah:

$$ROA_n = 0,9965_n + 3,7998 \text{ GBR}_n - 3,3634 \text{ ZWF}_n$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai signifikan konstanta sebesar (0,0112) menyatakan bahwa jika variabel (GBR), dan (ZWF) dianggap konstan maka, nilai rata-rata (ROA) adalah (0,99%). Sementara itu hasil regresi tersebut menunjukkan beberapa hal bahwa:

1. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel (ZWF) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), karena nilai koefisien (ZWF) bernilai negatif sebesar (-3,3634). Didukung dengan nilai probabilitasnya juga lebih dari 5% (0,0624), sehingga hanya variabel (GBR) yang mempengaruhi *return on asset*.
2. Koefisien regresi (GBR) sebesar (3,7998) menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1% nilai (GBR), maka secara rata-rata nilai *return on asset* akan naik sebesar 3,79%.

L. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) secara global merupakan suatu uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (*grameen bank*, dan *ziswaf*) terhadap variabel dependen (*Return on asset* bank umum syariah di Indonesia).

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R-squared* (R^2). Adapun berdasarkan tabel (4.8), nilai *Adjusted R-squared* (R^2) adalah (0,168497), hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar (16,84%), atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 16,84% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 83,16% ($100\% - 16,84\%$) lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi sebesar 16,84% menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu *return on asset* dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen. Kemudian sisanya sebesar 83,16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yang merupakan variabel mikro dan makro ekonomi lainnya.

M. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hasil pemilihan teknik estimasi model regresi data panel, maka model regresi yang tepat adalah *Random Effect*. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari model yang terpilih, sebagai berikut:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara simultan keputusan investasi, kebijakan dividen dan inflasi terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari hasil uji F, kriteria pengujiannya apabila nilai Prob (F-statistik) $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel (4.8), diperoleh nilai Prob (F-statistik) sebesar $0,019795 < 0,05$ itu artinya nilai F jauh lebih kecil dari $= 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti “terdapat pengaruh secara simultan”, atau dengan kata lain *grameen bank*, dan *ziswaf*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah di Indonesia.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini,

uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *grameen bank*, dan *ziswaf* terhadap *return on asset* digunakan uji t.

Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikan $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sebagai berikut:

a. Pengaruh *grameen bank* (GBR) terhadap *return on asset* (ROA)

Berdasarkan tabel (4.8) di atas, hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh GBR terhadap ROA dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,0073 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi GBR bernilai positif yaitu 3,7998. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GBR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Dan hipotesis yang diajukan *grameen bank* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, maka dapat disimpulkan H_{a1} diterima.

b. Pengaruh Ziswaf Produktif (ZWF) terhadap *return on asset* (ROA)

Berdasarkan tabel (4.8) di atas, hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh ZWF terhadap ROA dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai signifikan lebih besar, sebesar $0,0624 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi ZWF bernilai negatif yaitu -3,3634. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ZWF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Kemudian hipotesis yang diajukan

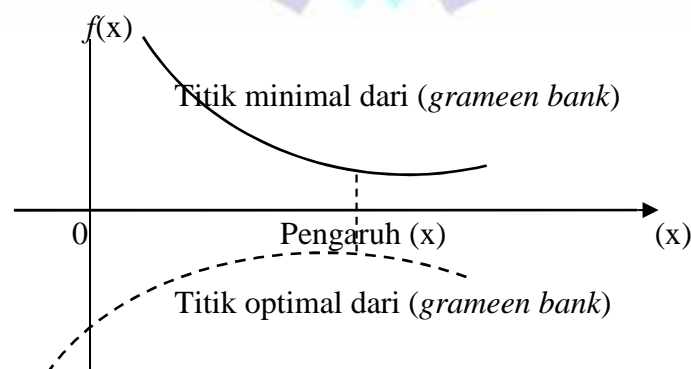
adalah, ziswaf produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, maka dapat disimpulkan H_{a2} ditolak.

N. Pembahasan

Dari berbagai hasil olah data yang telah dilakukan, didapat suatu analisis (*qualitative analys*) untuk memperjelas alasan-alasan (*reasons*) yang mengakibatkan kenapa dari masing-masing variabel, mengeluarkan (output) yang sesuai dengan teori dan bahkan tidak sesuai dengan teori, atau terdapat *gap* di dalamnya, sebagai berikut:

1. Analisis Optimalisasi Fungsi Pembiayaan *Qardh* berbasis *Grameen Bank* dan Ziswaf Produktif

Sebagaimana teori kurva optimalisasi, “Suatu titik optimal dapat diperoleh apabila telah diketahui titik lemah (*weak spot*) yang mengganggu dengan cara meminimalkannya, sehingga titik optimal akan perlahan naik seiring dengan meminimalkannya titik lemah tersebut”, berikut gambarannya:



Gambar 4.3

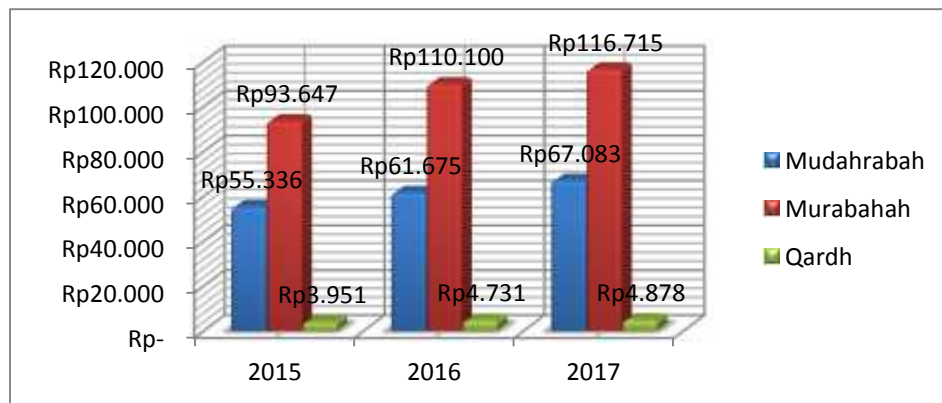
Analisis kurva optimalisasi fungsi *grameen bank*

Sebagaimana gambar (4.3) dapat diketahui bahwa, suatu kurva optimalisasi dapat diraih titik optimumnya apabila, bentuk yang ingin dioptimalkan harus mampu meminimalkan letak titik lemah yang diketahui, sehingga nilai optimal akan dengan sendirinya naik ketitik optimal senada dengan diminimalkannya letak titik lemah tersebut. Dalam hal ini titik lemah (*weak spot*) yang diketahui adalah, tidak sejalan nya peran dan fungsi dari pada sistem pembiayaan *qardh* bank syariah, khususnya bank umum syariah di Indonesia.

Salah satu penyebab utamanya, yaitu tidak tepat sasaran dalam penggunaan dana *qardh*, yang justru teraplikasi pada pembiayaan talangan haji, emas dan kartu syariah.¹⁵⁷ Hal tersebut sudah menjadi rahasia umum jika pembiayaan berbasis *qardh* di bank umum syariah kurang tepat sasaran. Kemudian pada perkembangan data keuangan jumlah pembiayaan *qardh* secara global, apabila dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, pembiayaan berbasis *qardh* sangat sedikit, berikut datanya:¹⁵⁸

¹⁵⁷ *Ibid.*

¹⁵⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*. Januari, (2018), h. 9.



Gambar 4.4

Grafik Persentase Perbandingan *Variant* Pembiayaan dan Implementasi *Grameen Bank* melalui Pembiayaan *Qardh* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2017 (dalam bentuk milyar)

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa, jumlah pembiayaan yang bersifat non-collateral (*qardh*) hanya Rp4.878 saja, berbeda dengan basis dasar pembiayaan *murabahah* menyentuh angka Rp116.675, dan mengalami kenaikan setiap tahunnya yang menjadi primadona, bahkan mengalahkan pembiayaan yang berbasis bagi hasil (*profit sharing*) secara notabene bank syariah merupakan bank bagi hasil. Permasalahan berikut sungguh menyayat hati setiap muslim di Indonesia, mengingat peran bank syariah memiliki peran ganda yaitu, *profit oriented and philanthropy oriented*.

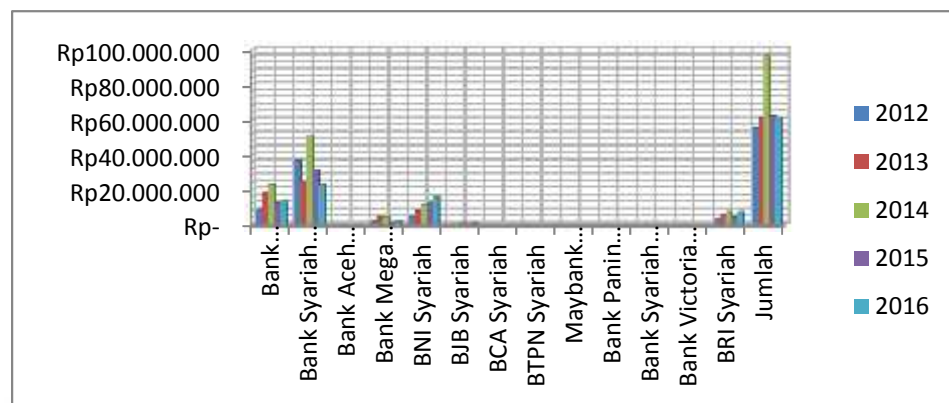
Oleh karena itu, berdasarkan teori dari *grameen bank* dapat diambil langkah-langkah untuk berusaha meningkatkan (*optimize*) produktivitas bank syariah, melalui peningkatan pembiayaan berbasis *qardh* diikuti metode *grameen bank* yang telah terbukti berhasil di Bangladesh, dalam

rangka menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan produktivitas masyarakat fakir dan miskin, yaitu:

- a. Terfokuskan untuk membantu pihak kaum fakir dan miskin tepat sasaran,
- b. Mempelajari dan memahami setiap elemen yang sebenarnya terjadi, dalam proses yang menghambat produktivitas ekonomi mereka,
- c. Menggunakan sistem pembiayaan berbasis *qardh*, yang terorientasi pada jenis produktif,
- d. Membentuk suatu kelompok usaha dalam jenis pembiayaan *qardh*, seperti halnya *grameen bank*, hal ini bisa diimplementasikan pada kelompok pengajian masyarakat khususnya ibu-ibu,
- e. Menggunakan prinsip *spiritual company*, seperti halnya dengan *social entrepreneurship*,
- f. Selalu melakukan pengawasan (*self control*) dalam setiap kelompok, guna meminimalisir *fraud* dan *asymetric information*,
- g. Selalu menjadi *consultor* utama dan mencari jalan keluar bersama apabila terjadi permasalahan, dalam hal ini ketua dari setiap kelompok bisa menjadi tempat bertukar pendapat,
- h. Mengasuransikan setiap pembiayaan yang dilakukan.
- i. Sekali lagi dari setiap pembiayaan yang dilakukan, jangan hanya mengutamakan *profit oriented* di dalamnya.

Dengan meminimalkan letak kesalahan terdahulu, berdasarkan teori *optimalisasi* diharapkan mampu meningkatkan atau dapat mengoptimalkan

kinerja pembiayaan berbasis *social* atau *philantropy oriented*. senada jua dengan model ziswaf yang telah diteliti oleh penulis mendapatkan data sebagai berikut:¹⁵⁹



Gambar 4.5

Data jumlah pengeluaran dana ziswaf produktif bank umum syariah Indonesia periode 2012-2016 (dalam milyar).

Sumber Data: *Annual Report* Bank Umum Syariah 2016.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, nilai ziswaf produktif masih sangat minim jika dibandingkan antar bank umum syariah di Indonesia, seperti halnya BJB syariah pada tahun 2012 hanya mampu mengeluarkan ziswaf sebesar 70 juta, diikuti pada tahun selanjutnya menyentuh angka 2 juta saja, padahal secara harfiah bank syariah merupakan bank Islam, yang menjalankan syariat Islam, termasuk zakat, infak, sedekah dan wakaf. Permasalahan ini juga didukung dengan keberadaan bank umum syariah lainnya yang tidak terlist datanya diatas. Dikarenakan nilai ziswaf tidak dilakukan secara *continue* setiap tahunnya. Ditambah lagi dengan permasalahan, bahwa instrument wakaf belum terealisasi secara optimal di dalam dunia perbankan syariah. Mengingat nilai wakaf jarang sekali

¹⁵⁹Hasil olah data *annual report* bank umum syariah Indonesia, periode 2012-2016.

ditemukan, bahkan belum ada di dalam laporan keuangan bank umum syariah mayoritas di Indonesia, nilai wakaf hanya ditemukan pada Laz BUS yang bersangkutan saja.

Oleh karena itu senada dengan teori optimalisasi bahwa, “*Suatu titik optimal dapat diperoleh apabila telah diketahui titik lemah (weak spot) yang mengganggu dengan cara meminimalkannya, sehingga titik optimal akan perlahan naik seiring dengan meminimalkannya titik lemah tersebut*”, berikut kurva optimalisasi ziswaf:



Gambar 4.6

Analisis kurva optimalisasi fungsi ziswaf produktif

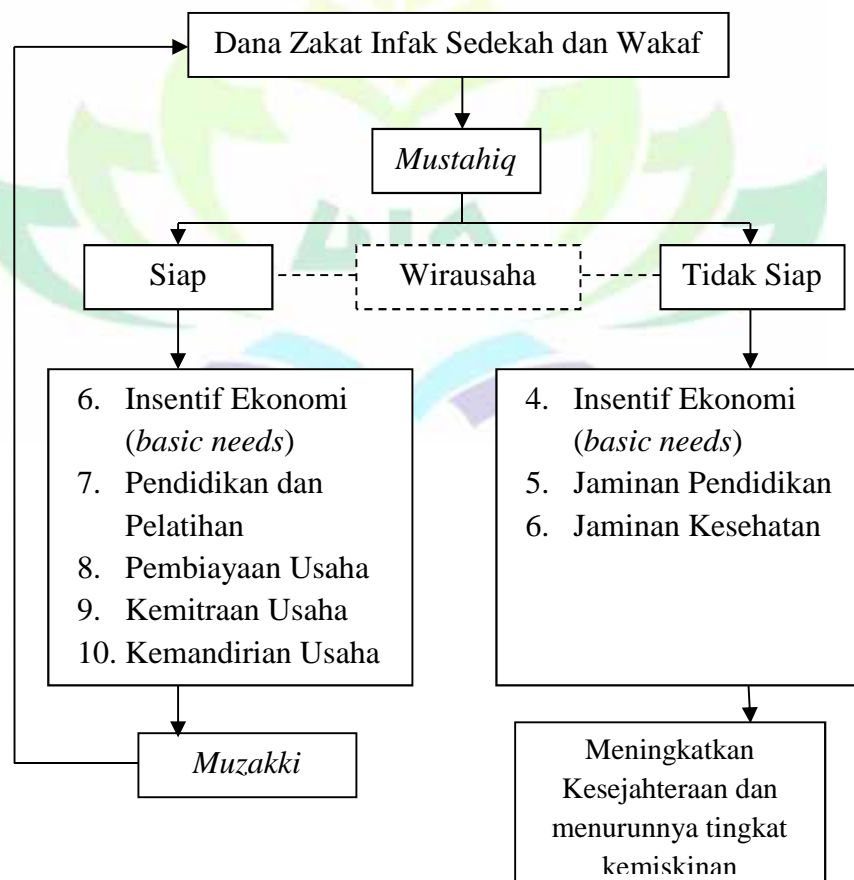
Sebagaimana gambar (4.6) dapat diketahui bahwa, suatu kurva optimalisasi dapat diraih titik optimumnya, apabila bentuk yang ingin dioptimalkan harus mampu meminimalkan letak titik lemah yang diketahui, sehingga nilai optimal akan dengan sendirinya naik ketitik optimal senada dengan diminimalkannya letak titik lemah tersebut. Dalam hal ini titik lemah (*weak spot*) yang diketahui adalah, tidak terpenuhi antara jumlah yang membutuhkan akses keuangan syariah, dengan akses

yang diberikan dari sistem “ziswaf produktif” bank syariah, khususnya bank umum syariah di Indonesia.

Salah satu penyebab utamanya (*weak spot*), yaitu didominasi kecilnya nilai ziswaf yang tersalurkan dari bank umum syariah di Indonesia setiap tahunnya, bahkan ada yang tidak bersifat *continue* sehingga hanya terdapat 7 sampel yang digunakan dari 13 populasi bank umum syariah di Indonesia. Hingga belum teraplikasinya secara tepat guna (produktif), diikuti dengan nilai wakaf yang masih sangat minim.

Kemudian permasalahan lain juga didukung di dalam peraturan UU No. 21 Tahun 2008 mengenai “perbankan syariah”, pada bab II pasal 4 ayat 2 menyatakan tentang “*Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat*”, dari ketetapan isi undang-undang tersebut menjadi pelemah bagi langkah bank syariah untuk mengoptimalkan perasn ziswaf di dalamnya, karena kebanyakan yang dijumpai di dalam laporan keuangan tahunan bank umum syariah, dana ziswaf hanya tersalurkan begitu saja kepada pihak laznas dan baznas saja, dan tidak terakomodir dengan baik, padahal jika dimanfaatkan dengan atas nama Divisi Laz milik sendiri (anak perusahaan), maka akan mampu mendapatkan *added value* bagi perusahaan itu sendiri (*velocity of ziswaf*), jadi tidak hanya tersalurkan saja ke Laz dan Baz lainnya tanpa mendapatkan imbal hasil secara langsung.

Oleh karena itu dalam hal mengoptimalisasikan peran dan fungsi ziswaf produktif, diperlukan langkah-langkah seperti, membuat divisi khusus selayaknya *linkage program* “hubungan terpercaya antar pihak yang mendukung suatu program terencana”. Seperti halnya divisi Laz milik bank syariah itu sendiri, sehingga dapat dikelola sesuai dengan keinginan bank syariah yang bersangkutan, bahkan jika ia mampu merambah sistem pedesaan yang masih kental dengan nilai Islamnya, ditambah ia mampu melakukan pendekatan secara *spiritual company* maka akan tercipta *connetion between ziswaf company from people, by people, for people*. Sebagaimana bagan berikut:



Gambar 4.7
Konsep Optimalisasi Kesejahteraan dan Semangat Usaha

Dari gambar bagan diatas dapat dianalisis bahwa, dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dapat diolah sedemikian rupa lebih baik, daripada digunakan hanya untuk konsumtifisme. Sehingga dalam hal ini dana dari ZISWAF secara teoritis memang diperuntukkan untuk pihak *mustahiq*, akan tetapi melalui *nadzhir* (pengelola) yang cerdas, dalam konteks ini lembaga keuangan maupun badan amil zakat dan lembaga hukum lainnya, menjadi penghubung (*connector*) antara pihak *mustahiq* dengan jenis produktifisme yang sebaiknya mereka lakukan, sehingga dana yang dikeluarkan tidak hanya habis bahkan hilang hanya untuk memenuhi kebutuhan beberapa hari saja.

Dikarenakan latar belakang pendidikan *mustahiq* mungkin memiliki kesulitan untuk melakukan jenis usaha yang akan dilakukan, maka disinilah peran lembaga keuangan syariah, dan pemerintah hingga akademisi yang bertanggung jawab untuk membantu meningkatkan taraf pemikiran hingga pembinaan, sampai mereka mampu berjalan sendiri dan selalu dimonitori.

2. Analisis Pengaruh Pembiayaan *Qardh* Berbasis *Grameen Bank* terhadap Profitabilitas (*Return on asset*)

Berdasarkan hasil olah data mendapatkan hasil berupa pengaruh GBR terhadap ROA dengan menggunakan *Eviews 7*, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,0073 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi GBR bernilai

positif yaitu 3,7998. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GBR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Kemudian dilanjutkan dari berbagai fakta hasil olah data dapat dianalisis bahwa, pada setiap variabel (x) memiliki makna peran-peran sosial di dalamnya, sebagaimana *grameen bank* menurut Muhammad Yunus merupakan, “*The something has been integrated group organization with credit delivery to assist the rural poor, particularly women, who own less than half an acre of land or whose assets do not exceed the value of one acre of land. Unlike traditional commercial bank loans, Grameen Bank loans need not be secured by collateral, left out of the conventional banking system*” yang berarti, “Merupakan sesuatu yang telah terintegrasi untuk membantu masyarakat miskin pedesaan, terutama perempuan, yang memiliki kurang dari setengah hektar tanah atau asetnya tidak melebihi nilai satu hektar tanah. Tidak seperti pinjaman bank umum tradisional, pinjaman *grameen bank* tidak dijamin dengan jaminan,¹⁶⁰ yang ditinggalkan dari sistem perbankan konvensional”.

Berdasarkan pengertian mengenai *grameen bank* memiliki keterkaitannya terhadap pembiayaan *qardh*, yaitu tampak pada peran dan fungsinya sebagai *financial intermediary*,¹⁶¹ khususnya melalui fungsi sebagai pembiayaan yang bersifat agunan tidak dipaksakan.¹⁶² Serta biasanya pembiayaan sejenis *qard*, dan *grameen bank* ditujukan kepada

¹⁶⁰Shahidur R. Khandker, et. all. *Grameen Bank : Performance and Sustainability* (World Bank: United State of America, 1995), h. 10-11.

¹⁶¹Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), h. 106.

¹⁶²Fatwa DSN MUI Nomor 19/DSN/MUI/IV/2001 Tentang *Al-Qardh*.

masyarakat mayoritas miskin¹⁶³ dan usaha mikro kecil menengah.¹⁶⁴ Hal-hal tersebut membuat sistem *grameen bank*, ataupun *qardh* yang tepat sasaran mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap keuangan perusahaan, khususnya dalam profitabilitas bank umum syariah Indonesia.

Sebagaimana fakta penyebaran pembiayaan *qardh*, telah dilakukan oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) melalui pembiayaan emas bersifat *qardh*.¹⁶⁵ Namun hal tersebut belum bersifat optimal, dikarenakan pembiayaan berbasis *qardh* dalam hal ini pengaplikasiannya senada dengan *grameen bank*, seharusnya pembiayaan tersebut harus bersifat mengutamakan sasaran masyarakat fakir dan miskin, permasalahan ini bertentangan antara implementasi dari teori yang ada. Sebagaimana teori kurva optimalisasi, “*Suatu titik optimal dapat diperoleh apabila telah diketahui titik lemah (weak spot) yang mengganggu dengan cara meminimalkannya, sehingga titik optimal akan perlahan naik seiring dengan meminimalkannya titik lemah tersebut*”. Sebagaimana gambar (4.3) dapat diketahui bahwa, suatu kurva optimalisasi dapat diraih titik optimumnya apabila, bentuk yang ingin dioptimalkan harus mampu meminimalkan letak titik lemah yang diketahui, sehingga nilai optimal akan dengan sendirinya naik ketitik optimal senada dengan diminimalkannya letak titik lemah tersebut. Dalam hal ini titik lemah (*weak spot*) yang diketahui adalah, tidak sejalanannya peran dan fungsi dari

¹⁶³ Muhammad Yunus and Alan Jois, *Op.Cit.* h. 234-235.

¹⁶⁴ Adiwarmanto Azwar Karim, *Loc.Cit.* h. 106.

¹⁶⁵ “Pembiayaan *Qardh* Menurun”, (On-line), tersedia di <http://keuangan.kontan.co.id/news/pembiayaan-berakad-qardh-menurun.html>. (25 September 2013), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

pada sistem pembiayaan *qardh* bank syariah, khususnya bank umum syariah di Indonesia.

Salah satu penyebab utamanya, yaitu tidak tepat sasaran dalam penggunaan dana *qardh*, yang justru teraplikasi pada pembiayaan talangan haji, emas dan kartu syariah.¹⁶⁶ Hal tersebut sudah menjadi rahasia umum jika pembiayaan berbasis *qardh* di bank umum syariah kurang tepat sasaran. Kemudian pada perkembangan data keuangan jumlah pembiayaan *qardh* secara global, apabila dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, pembiayaan berbasis *qardh* sangat sedikit, sebagaimana gambar (4.4),¹⁶⁷ dapat dianalisis bahwa, jumlah pembiayaan yang bersifat non-collateral (*qardh*) hanya Rp4.878 saja, berbeda dengan basis dasar pembiayaan *murabahah* menyentuh angka Rp116.675, dan mengalami kenaikan setiap tahunnya yang menjadi primadona, bahkan mengalahkan pembiayaan yang berbasis bagi hasil (*profit sharing*) secara notabene bank syariah merupakan bank bagi hasil. Permasalahan berikut memiliki makna ambiguitas dengan teori mengenai bank syariah di Indonesia, mengingat peran bank syariah memiliki peran ganda yaitu, *profit oriented and philanthropy oriented*.

¹⁶⁶*Ibid.*

¹⁶⁷Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*. Januari, (2018), h. 9.

3. Analisis Pengaruh Ziswaf Produktif terhadap Profitabilitas (*Return on asset*)

Sebagaimana hasil olah data mendapatkan hasil berupa pengaruh ZWF terhadap ROA dengan menggunakan *Eviews 7*, diperoleh nilai signifikan lebih besar, sebesar $0,0624 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi ZWF bernilai negatif yaitu $-3,3634$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ZWF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan hasil olah data dan fakta dapat dianalisis bahwa, pada variabel ziswaf produktif memiliki pengertian, secara bahasa (*lughawiyah*) berasal dari suku kata produk yang berarti “hasil”,¹⁶⁸ kemudian memiliki akhiran “tif” yang bermakna “memiliki frekuensi”. Adapun secara istilah (*maknawiyah*) produktif memiliki arti, “banyak mendatangkan hasil”.¹⁶⁹ Dalam konteks ini, makna produktif disandingkan dengan zakat, infak, sedekah dan wakaf, sehingga memiliki makna investasi dan kesejahteraan,¹⁷⁰ serta pemberdayaan umat.¹⁷¹

Dari berbagai pengertian tersebut didapat suatu makna secara *agregat* berupa “*merupakan bentuk aplikasi zakat, infak, sedekah dan wakaf secara menghasilkan, dan tidak hanya bersifat konsumtif (sementara)*”.

sebagaimana janji Allah Swt di dalam *al-Qur'an* yaitu:

Allah Swt berfirman:

¹⁶⁸¹⁶⁸Agus Sulistyono dan Adhi Mulyono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surakarta: ITA, 2011), h. 343.

¹⁶⁹*Ibid.* h. 343.

¹⁷⁰Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Islami* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 226.

¹⁷¹Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah: Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia, 2012), h. 247.

إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah . melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun”. (Q.S. At-Taghabun: 17).

Dari ayat tersebut, Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa, Allah Swt menganjurkan kepada hamba-hambanya untuk menafkahkan hartanya di jalannya, dengan harta yang terbaik.¹⁷² Sehingga Allah juga akan membalas dengan melipat gandakannya menjadi lebih baik. Namun dalam permasalahan ini justru nilai ziswaf tidak berpengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah, sedangkan Allah telah berjanji akan memberikan balasan yang lebih baik kepada pelakunya.

Setelah dianalisis lebih dalam, diketahui bahwa nilai ziswaf produktif, hanya diterapkan oleh beberapa bank umum syariah saja di Indonesia, contohnya Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat, akan tetapi masih disalurkan melalui lembaga amil zakat tersendiri, seperti Laz BSM dan Rumah Zakat Muamalat, serta hanya beberapa bank syariah saja yang melakukan penyebaran secara langsung, namun sekalipun hal itu terjadi selayaknya Bank Jabar Banten Syariah (BJBS), melakukan penyebaran pernah hanya mencapai 2 juta saja pertahun, lebih menyedihkannya lagi seperti Maybank Syariah pernah sampai bernilai *zero* ziswaf pertahunnya.

¹⁷²“Tafsir Ibnu Katsir Online” (On-line), tersedia di: [http:// www. Ibnu katsir online . com / 2015 / 04 / tafsir-surat-al-baqarah-ayat-244-245.html](http://www.Ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-244-245.html) (05 April 2017), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sebagaimana hasil olah data sebelumnya dari gambar (4.5)¹⁷³ dapat diketahui bahwa, nilai ziswaf produktif masih sangat minim jika dibandingkan antar bank umum syariah di Indonesia, seperti halnya BJB syariah pada tahun 2012 hanya mampu mengeluarkan ziswaf sebesar 70 juta, diikuti pada tahun selanjutnya menyentuh angka 2 juta saja, padahal secara harfiah bank syariah merupakan bank Islam, yang menjalankan syariat Islam, termasuk zakat, infak, sedekah dan wakaf. Permasalahan ini juga didukung dengan keberadaan bank umum syariah lainnya yang tidak terlist datanya diatas.

Dikarenakan nilai ziswaf tidak dilakukan secara *continue* setiap tahunnya. Ditambah lagi dengan permasalahan, bahwa instrument wakaf belum terealisasi secara optimal di dalam dunia perbankan syariah. Mengingat nilai wakaf jarang sekali ditemukan, bahkan belum ada di dalam laporan keuangan bank umum syariah mayoritas di Indonesia, nilai wakaf hanya ditemukan pada Laz BUS yang bersangkutan saja.

Dari berbagai permasalahan diatas, tentu bukan sesuatu yang mengejutkan jika nilai variabel “ziswaf produktif” belum mampu mempengaruhi secara positif signifikan terhadap *return on asset* bank umum syariah Indonesia. Disamping nilainya yang masih kecil dari setiap bank umum syariah yang mengeluarkan, juga didukung dengan pendistribusiannya yang kurang produktif, dan kerja sama antar masyarakat dengan lembaga keuangan syariah yang kurang sinergitas, hal

¹⁷³Hasil olah data *annual report* bank umum syariah Indonesia, periode 2012-2016.

tersebut terbukti dengan data laporan penyaluran dana ziswaf kebanyakan hanya disalurkan begitu saja kepada lembaga dan badan zakat.

Berdasarkan berbagai fakta dan data diatas dapat diambil suatu titik lemah (*weak spot*) sebagaimana teori optimalisasi sebelumnya pada gambar (4.6) bahwa, suatu kurva optimalisasi dapat diraih titik optimumnya, apabila bentuk yang ingin dioptimalkan harus mampu meminimalkan letak titik lemah yang diketahui, sehingga nilai optimal akan dengan sendirinya naik ketitik optimal senada dengan diminimalkannya letak titik lemah tersebut. Dalam hal ini titik lemah (*weak spot*) yang diketahui adalah, tidak terpenuhi antara jumlah yang membutuhkan akses keuangan syariah, dengan akses yang diberikan dari sistem “ziswaf produktif” bank syariah, khususnya bank umum syariah di Indonesia.

Salah satu penyebab utamanya (*weak spot*), yaitu didominasi kecilnya nilai ziswaf yang tersalurkan dari bank umum syariah di Indonesia setiap tahunnya, bahkan ada yang tidak bersifat *continue* sehingga hanya terdapat 7 sampel yang digunakan dari 13 populasi bank umum syariah di Indonesia. Hingga belum teraplikasinya secara tepat guna (produktif), diikuti dengan nilai wakaf yang masih sangat minim.

Kemudian permasalahan lain juga didukung di dalam peraturan UU No. 21 Tahun 2008 mengenai “perbankan syariah”, pada bab II pasal 4 ayat 2 menyatakan tentang “*Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang*

berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat”, dari ketentuan isi undang-undang tersebut menjadi pelemah bagi langkah bank syariah untuk mengoptimalkan perasn ziswaf di dalamnya, karena kebanyakan yang dijumpai di dalam laporan keuangan tahunan bank umum syariah, dana ziswaf hanya tersalurkan begitu saja kepada pihak laznas dan baznas saja, dan tidak terakomodir dengan baik, padahal jika dimanfaatkan dengan atas nama Divisi Laz milik sendiri (anak perusahaan), maka akan mampu mendapatkan *added value* bagi perusahaan itu sendiri (*velocity of ziswaf*), jadi tidak hanya tersalurkan saja ke Laz dan Baz lainnya tanpa mendapatkan imbal hasil secara langsung.

4. Analisis Pengaruh Secara Simultan antara Pembiayaan *Qardh* Berbasis *Grameen Bank* dan Ziswaf Produktif Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil akhir dari regresi data panel menggunakan metode *Random Effect*, dari analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengestimasi hubungan yang dapat diukur dari *grameen bank* (GBR), *financial inclusion* (FI) dan ziswaf produktif (ZWF) bank umum syariah di Indonesia.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu GBR, FI dan ZWF dari hasil uji F pada tabel (ix) maka diperoleh nilai *probability* (F-statistik) sebesar $0,006540 < 0,05$. Karena signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada

pengaruh secara simultan antara *grameen bank* (GBR), *financial inclusion* (FI) dan ziswaf produktif (ZWF), terhadap *return on asset* (ROA) yang positif signifikan, dan berdasarkan hasil analisis regresi di peroleh *Adjusted R-square* sebesar (0,257069) yang berarti kontribusi *grameen bank* (GBR) *financial inclusion* (FI), dan ziswaf produktif (ZWF) secara simultan berpengaruh, terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia sebesar 25,70%.

Dalam permasalahan ini berdasarkan penjelasan hasil uji data secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan, antara *grameen bank* (GBR), dan ziswaf produktif (ZWF), terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Hal tersebut bukanlah hal yang mengejutkan, mengingat dari ketiga variabel independen yang bersangkutan, ketiganya memiliki peran sosial di dalamnya, sebagaimana firman Allah Swt:

أَلِّفُوا الْقَوِيَّ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (Al-Maidah: 2).

Sebagaimana firman Allah diatas, bahwasannya Allah menganjurkan untuk berbuat kebajikan dan takwa, dalam hal ini melalui ketiga variabel independen tersebut merupakan bentuk tindak laku sosial, selain mengutamakan *profit oriented* juga mengaplikasikan *philanthropy oriented*. Sebagaimana Allah menjanjikan akan membalas dengan sesuatu yang berlipat ganda, jika kita mau melakukan suatu jenis kebaikan, contohnya ziswaf, Allah Swt berfirman:

إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah . melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun”. (Q.S. At-Taghabun: 17).

Dari ayat tersebut, Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa, Allah Swt menganjurkan kepada hamba-hambanya untuk menafkahkan hartanya di jalannya, dengan harta yang terbaik.¹⁷⁴ Sehingga Allah juga akan membalas dengan melipat gandakannya menjadi lebih baik. Namun dalam permasalahan ini justru nilai ziswaf secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah, sedangkan Allah telah berjanji akan memberikan balasan yang lebih baik kepada pelakunya, dikarenakan nilai ziswaf yang dikeluarkan kurang memumpuni sebagaimana firman Allah agar berziswaf dengan baik.

¹⁷⁴“Tafsir Ibnu Katsir Online” *Op.Cit.*

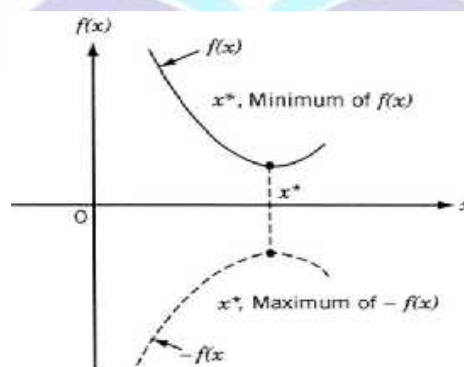
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil berbagai macam uji dan analisis yang dilakukan, mendapat suatu kesimpulan yang diharapkan memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang, mekanisme pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* (GBR), dan ziswaf (ZWF) terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktisi perbankan syariah, akademisi, masyarakat dan investor serta pemerintah. Adapun poin-poin penting untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya sebagai berikut:

1. Adapun cara untuk mengoptimalkan fungsi model pembiayaan *qardh* berbasis *grameen bank* dan ziswaf produktif, berdasarkan teori Singiresu dalam bukunya yang berjudul “*Engineering Optimization*”, membentuk kurva optimalisasi sebagai berikut:



Gambar 5.1

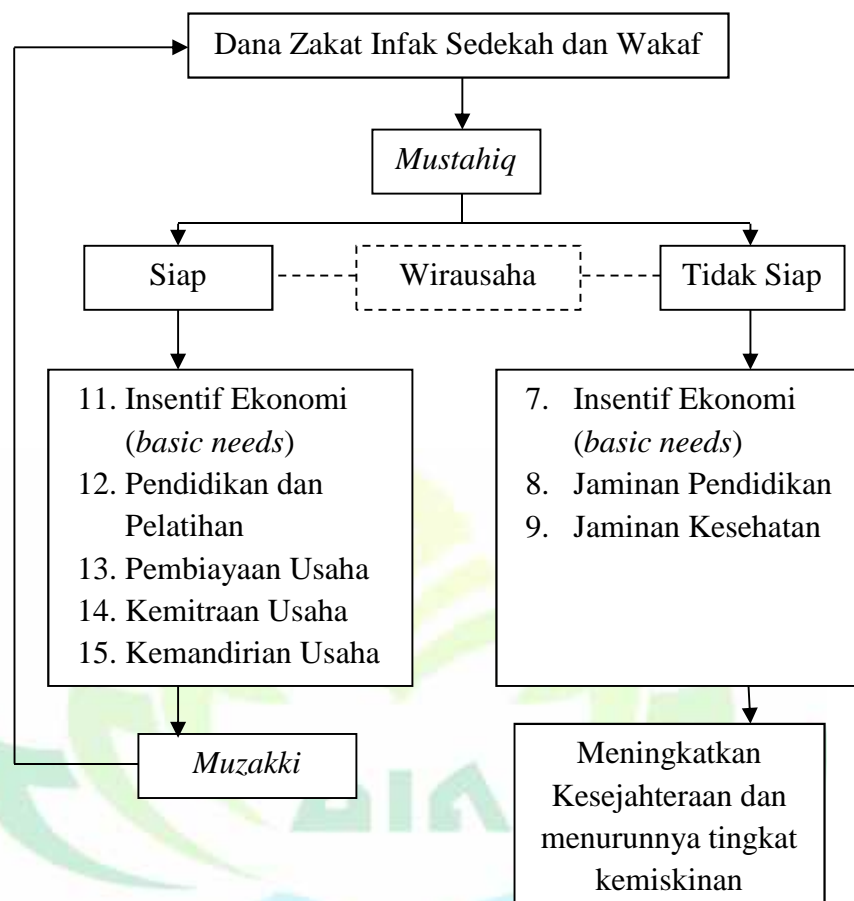
Kurva Teori Optimalisasi

Dari gambar kurva tersebut, menurut teorinya dapat dijelaskan bahwa “*Suatu titik optimal dapat diperoleh apabila telah diketahui titik lemah (weak spot) yang mengganggu dengan cara meminimalkannya, sehingga titik optimal akan perlahan naik seiring dengan diminimalkannya titik lemah tersebut*”. Sebagaimana teori berikut dapat diambil suatu solusi untuk mengoptimalkan fungsi *qardh* salah satunya mengembalikan sebagaimana mestinya fungsi pembiayaan *qardh* itu sendiri, yaitu pembiayaan untuk masyarakat kurang mampu (fakir dan miskin) tanpa *collateral* dan mencontoh perilaku *grameen bank* di Bangladesh.

Hal tersebut juga sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya terdapat keterkaitan dengan model *grameen bank*, karena keberhasilan model tersebut di Bangladesh diharapkan mampu meniru model tersebut. Adapun salah satu indikator yang utama yaitu meningkatnya jumlah pembiayaan *qardh* pada bank umum syariah di Indonesia, hingga saat ini nilai pembiayaan *qardh* sangat kecil dibandingkan dengan pembiayaan seperti *murabahah* dan lainnya. Permasalahan *qardh* juga berbanding lurus dengan Ziswaf di dalam bank umum syariah, dikarenakan nilai Ziswaf masih terbilang sangat kecil, padahal secara teoritis bank syariah memiliki nilai keislaman yang tinggi mengingat akan dwifungsinya sebagai bank pembangun ekonomi umat.

Adapun cara untuk mengoptimalkan Ziswaf, berdasarkan teori Abdul Aziz dalam bukunya yang berjudul “Investasi Islam” merujuk bahwasannya, Ziswaf merupakan elemen-elemen penting apabila

dioptimalkan fungsinya mampu memberikan pengaruh positif bagi ekonomi umat. Berikut tata cara yang ia tawarkan:



Gambar 5.2

Konsep Optimalisasi Kesejahteraan dan Semangat Usaha

Dari gambar bagan diatas dapat dianalisis bahwa, dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dapat diolah sedemikian rupa lebih baik, daripada digunakan hanya untuk konsumtifisme. Sehingga dalam hal ini dana dari Ziswaf secara teoritis memang diperuntukkan untuk pihak *mustahiq*, akan tetapi melalui *nadzhir* (pengelola) yang cerdas, dalam konteks ini lembaga keuangan maupun badan amil zakat dan lembaga hukum lainnya, menjadi

penghubung (*connector*) antara pihak *mustahiq* dengan jenis produktifisme yang sebaiknya mereka lakukan, sehingga dana yang dikeluarkan tidak hanya habis bahkan hilang hanya untuk memenuhi kebutuhan beberapa hari saja. Dikarenakan latar belakang pendidikan *mustahiq* mungkin memiliki kesulitan untuk melakukan jenis usaha apa maka, disinilah peran lembaga, pemerintah yang bertanggung jawab untuk membantu meningkatkan taraf pemikiran hingga pembinaan, sampai mereka mampu berjalan sendiri dan selalu dimonitori.

Dalam hal ini juga pihak perbankan syariah belum diberikan kebebasan dalam mengelola Ziswaf mereka sendiri, sebagaimana di dalam UU No. 21 Tahun 2008 mengenai “perbankan syariah”, pada bab II pasal 4 ayat 2 menyatakan tentang “*Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat*”, dari ketentuan isi undang-undang tersebut menjadi pelemah bagi langkah bank syariah untuk mengoptimalkan perasn ziswaf di dalamnya, karena kebanyakan yang dijumpai di dalam laporan keuangan tahunan bank umum syariah, dana ziswaf hanya tersalurkan begitu saja kepada pihak laznas dan baznas saja, dan tidak terakomodir dengan baik, padahal jika dimanfaatkan dengan atas nama Divisi Laz milik sendiri (anak perusahaan), maka akan mampu mendapatkan *added value* bagi perusahaan itu sendiri (*velocity of*

ziswaf), jadi tidak hanya tersalurkan saja ke Laz dan Baz lainnya tanpa mendapatkan imbal hasil secara langsung.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh GBR terhadap ROA dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,0073 < 0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi GBR bernilai positif yaitu 3,7998. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GBR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Dan hipotesis yang diajukan *grameen bank* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, maka dapat disimpulkan H_{a1} diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh ZWF terhadap ROA dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai signifikan lebih besar, sebesar $0,0624 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi ZWF bernilai negatif yaitu -3,3634. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ZWF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Kemudian hipotesis yang diajukan adalah, *ziswaf* produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, maka dapat disimpulkan H_{a2} ditolak.
4. Secara simultan ketiga variabel yaitu *grameen bank* (GBR), dan *ziswaf* (ZWF) terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji F pada tabel (4.8), diperoleh nilai Prob (F-statistik) sebesar $0,019795 < 0,05$ itu artinya nilai F jauh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti “terdapat pengaruh secara simultan”, atau dengan kata lain *grameen bank*, dan

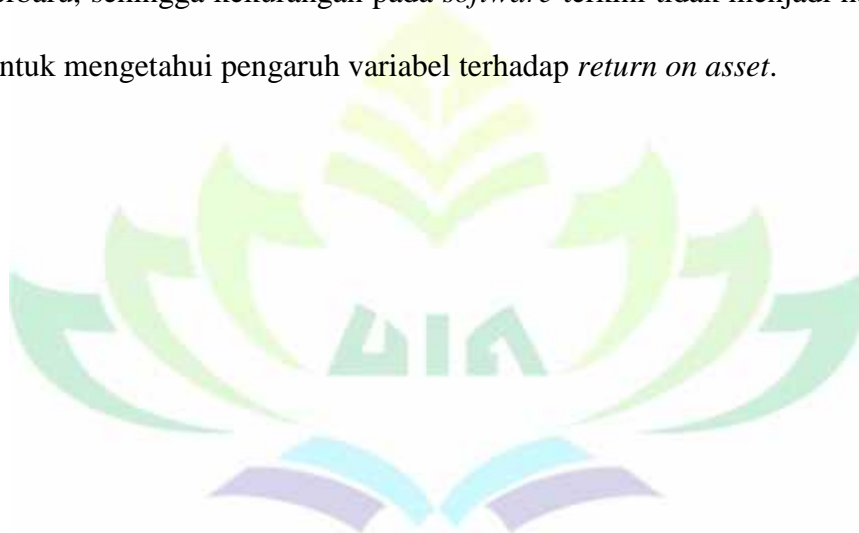
ziswaf, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* bank umum syariah di Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pembaruan untuk menjadikannya lebih baik hingga lebih berkualitas, dengan adanya beberapa masukan mengenai hal-hal yang berkaitan tersebut, diantaranya:

1. Perbankan Syariah di Indonesia, khususnya bank umum syariah harus bisa lebih tumbuh dan berkembang, serta diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat (umat), akademisi (ulama), praktisi, dan pemerintah yang ingin mempraktikkannya dengan prinsip syariah hingga tidak condong hanya kepada *profit oriented*, dan tidak melupakan peran *philanthropy oriented* dengan adanya pengawasan khusus.
2. Pihak perbankan syariah hendaknya bersedia bersikap rela berkorban dalam membangun ekonomi umat, tidak hanya terkonsentrasi pada hal-hal yang menurutnya memberikan keuntungan yang lebih, namun lebih kepada menunjukkan eksistensi perbankan syariah itu sendiri bahwa ia berdiri dari umat oleh umat untuk umat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah perusahaan bank umum syariah lainnya, karena semakin banyak sampel dan populasi yang diambil akan meningkatkan kualitas penelitian beserta hasilnya.
4. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode yang lebih panjang dan lebih pembaruan periodenya, sehingga bisa mendapatkan data yang valid untuk diolah dan diteliti dan memberikan hasil yang lebih akurat.

5. Penelitian selanjutnya disarankan bisa menganalisis lebih tajam lagi, mengingat model penelitian menggunakan *mix method*, dengan mengunjungi tempat bank umum syariah yang dijadikan sampel, agar hasil uji berdasarkan data sekunder maupun primer lebih akurat.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai *return on asset* secara signifikan.
7. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *software* atau alat statistik terbaru, sehingga kekurangan pada *software* terkini tidak menjadi hambatan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap *return on asset*.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Atmaja Lukas Setia, *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*, .Yogyakarta: Andi, 2008 .

Barriedi, Lili, *Zakat dan Wirausaha*, et. all. Jakarta: CED, 2005.

Baidan, Nashruddin *Tafsir Maudhu'I : Solusi Atas Masalah Kontemporer*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Crowter, David & Guler Aras, *Corporate Social Responsibility*, Swedia: Ventus Publishing, 2008.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafino Persada, 2012.

Hasan, Iqbal Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Jakarta :Bumi Aksara,2012.

Karim, Adiwarman Azwar, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 2009.

Khander, Shahindur R. et.all, *Grameen Bank: Performance and Sustainability*, Washington DC: World Bank,1995.

Kuncoro, Mudrajad *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Menulis Tesis*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Lubis, Surawardi K., *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.

Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Pengadilan Agama*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2014.

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Yogyakarta: UPP I STIM YKPN, 2014.

Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sujarweni, V. Wiratma *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.

The World Bank, "Global Financial Development Report: Financial Inclusion". Washington DC: World Bank, 2014.

Widarjono. Agus. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Yunus, Muhammad dan Alan Jois, *Grameen Bank*. Depok: Marjin Kiri, 2007.

Yusuf. A. Muri *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015.

B. Journal

Akram, et.al, "Prospects Of Islamic Banking: Reflections From Pakistan," *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol. 1 No. 2 2011.

Aksin, Nur, "Perbandingan Sistem Bagi Hasil dan Bunga: di Bank Muamalat Indonesia dan Cimb Niaga", *JEJAK (Journal of Economic and Policy)*. Vol.6 No.2 2013.

Al-Idrus, Imam Fuadi "Nilai-nilai Instrumental Ekonomi Islam di Dalam Perbankan Syariah". *Episteme*, Vol. 7 No. 2 2012.

Amirah dan Teguh Budiraharjo, "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", 2013.

And Organizational Culture In Learning Organization: A Comparative Study", *International Journal of Management & Information Systems*, Vol. 20, No. 2 ,2016.

Asutay, Mehmet, "Conceptualising and Locating the Social Failure of Islamic Finance: Aspirations of Islamic Moral Economy vs the Realities of Islamic Finance, " *Asian and African Area Studies*, Vol. 11 No. 2 2012.

Ely Masykuroh, "Eksistensi DPS Dalam Memoderisasi Pengaruh Pembiayaan, Kinerja Keuangan, Dan Pengungkapan CSR Pada Bank Umum Syariah Indonesia", *At- Tahriri*, Vol. 12, No. 1, 2012.

- Fadma El Mosaid, and Rachid Boutti, "Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance In Islamic Banking", *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 3, No.10, 2012.
- Ghofur, Abdul, "Konsep Riba Dalam Al-Qur'an", *Ekonomika*, Vol. VII, No. 1, 2016.
- Haida, Nur, "Mengukur Fungsi Sosial Dalam Perkembangan Produk Qardhul Hasan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", 2016.
- Hanif, Muhammad. "Differences and Similarities in Islamic and Conventional Banking". *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2 1 No. 2, 2011.
- Hussein, Norashikin, Safiah Omar, Fauziah Noordin, Noormala Amir Ishak, "Learning Organization Culture, Organizational Performance and Organizational Innovativeness in Public Institution of Higher Education in Malaysia: A Preliminary Study", *Procedia Economics and Finance*, Vol. 37 2016.
- Imran, Ali "Perubahan Agama dan Perubahan Sosial Masyarakat", *Hikmah*, Vol. 1 No.2 2015.
- Jamadar Naseer, "Role of Grameen Bank Microcredit Programme in Poverty Reduction". Vol. 8 No. 3 2012.
- Kaihatu, Thomas S, "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No.1, 2006.
- Lilik Salamah, "Lingkaran Krisis Ekonomi Indonesia", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. XIV, No. 2, 2001.
- Mainsah, Evaristus, Schuyler R. Heuer, Aprajita Kalra, Qiulin Zhang, "Taking I Capitalism To The Poor", *Chazen Web Journal Of International Business*, 2004.
- Nazarudin, Mochamad Amri, dan Indah Prabawati, "Peran Corporate Social Responsibility: Di Bank Tabungan Pensiunan Negara Purna Bakti Cabang Ciliwung Surabaya", *UNESA*, Vol. 1, No.1, 2016.
- Nengsih, Novia, "Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia", *Etikonomika*, Vol. 14, No. 2, 2015.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, "Kebijakan Distribusi Ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan Ekonomi di Indonesia". *Islamica*, Vol. 6, No. 2, hlm. 323.

Onaolapo, "Effect of Financial Inclusion on Economic Growth of Nigeria", *Internatonal Journal Bussines and Management*. Vol.3 No. 3 2015.

Rama, Ali, "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Equilibrium*, Vol. 2, No.1, 2004.

Santi, Mei, "Bank Konvensional Vs Bank Syariah", *Ekosyar*, Vol. 2, No.1, 2015.

Sofyani, Hafiez "Islamic Social Reporting Index Sebagai Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4 No. 1 2012.

Sartika Mila, "Pengaruh Pemberdayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq". Vol.2 No.1 2008.

C. Publikasi Ilmiah

Antonio. Muhammad Syafi'I, *BMI Mengalami Defisit*, Pada Penyampaian Mata Kuliah di STIE Tazkia, Bogor, 2016.

Asutay, Mehmet "*Islamic Banking and Finance: Social Failure*", *New Horizon*, 2008.

Ikhtisar Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

Kristanto, Bagas Alif *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada BRI Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014)*, Publikasi Ilmiah, 2016.

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 15 No. 12 (2018), h. 62.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

Unit Khusus Museum Bank Indonesia, *Sejarah Bank Indonesia: Kelembagaan, 1953-1959*.

D. Ensiklopedia dan Kamus

Al-Qur'an Qordoba, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah: Tafsir Bil Hadist* Bandung, Cordova, 2013.

Sulistyo, Agus dan Adhi Mulyono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surakarta: ITA, 2011.

E. *World Wide Web*

Berita Resmi Statistik, “*Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2016*”, No. 66/07/XIX, 18 Juli 2016.

“OJK Market Share Bank Syariah”, dalam <http://ekbis.sindonews.com/read/964020/34/ojk-market-share-bank-syariah-5-1423810057.html>. (13 Desember 2016).

“Tafsir Ibnu Katsir Online”, dalam <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-244-245.html>, (05 April 2017)

“Utang Indonesia Tercatat 3.866 Triliun: Siapa Pemberi Pinjaman Terbanyak ?” (On-line), tersedia di: <https://economy.okezone.com/read/2017/10/19/20/1798508/utang-indonesia-tercatat-rp3-866-45-triliun-siapa-pemberi-pinjaman-terbanyak.html> (19 Oktober 2017),



LAMPIRAN



Lampiran 1

A. Statistik Deskriptif

	ROA?	GBR?	ZWF?
Mean	1.035143	9.49E+08	9579550.
Median	0.950000	5.49E+08	4570833.
Maximum	3.810000	6.13E+09	50794078
Minimum	0.010000	29296815	2000.000
Std. Dev.	0.806949	1.42E+09	11969233
Skewness	1.365773	2.606124	1.703870
Kurtosis	5.422929	9.209094	5.680991
Jarque-Bera	19.44239	95.84223	27.41727
Probability	0.000060	0.000000	0.000001
Sum	36.23000	3.32E+10	3.35E+08
Sum Sq. Dev.	22.13967	6.84E+19	4.87E+15
Observations	35	35	35
Cross sections	7	7	7

B. Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/03/18 Time: 20:01

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GBR?	3.90E-10	1.96E-10	1.992007	0.0547
ZWF?	4.76E-09	2.18E-08	0.218626	0.8283
R-squared	-0.876419	Mean dependent var	1.035143	
Adjusted R-squared	-0.933280	S.D. dependent var	0.806949	
S.E. of regression	1.122002	Akaike info criterion	3.123551	
Sum squared resid	41.54330	Schwarz criterion	3.212428	
Log likelihood	-52.66214	Hannan-Quinn criter.	3.154231	
Durbin-Watson stat	0.507177			

Lampiran 2

C. Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/03/18 Time: 20:07

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845791	0.295599	2.861282	0.0082
GBR?	4.57E-10	1.54E-10	2.968808	0.0063
ZWF?	-2.55E-08	2.44E-08	-1.042791	0.3066
Fixed Effects				
(Cross)				
_BMI--C	0.000748			
_BSM--C	-0.731571			
_BMS--C	0.985959			
_BNIS--C	0.499015			
_BJBS--C	-0.428278			
_BCAS--C	-0.110494			
_BRIS--C	-0.215380			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.485931	Mean dependent var	1.035143	
Adjusted R-squared	0.327756	S.D. dependent var	0.806949	
S.E. of regression	0.661621	Akaike info criterion	2.228788	
Sum squared resid	11.38132	Schwarz criterion	2.628734	
Log likelihood	-30.00379	Hannan-Quinn criter.	2.366849	
F-statistic	3.072111	Durbin-Watson stat	1.737249	
Prob(F-statistic)	0.014185			

Lampiran 3

D. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: MYPANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.910174	(6,26)	0.0263
Cross-section Chi-square	17.981898	6	0.0063

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/18 Time: 20:05

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.038720	0.168777	6.154396	0.0000
GBR?	3.05E-10	1.35E-10	2.253440	0.0312
ZWF?	-3.06E-08	1.60E-08	-1.908671	0.0653
R-squared	0.140694	Mean dependent var	1.035143	
Adjusted R-squared	0.086987	S.D. dependent var	0.806949	
S.E. of regression	0.771054	Akaike info criterion	2.399699	
Sum squared resid	19.02477	Schwarz criterion	2.533015	
Log likelihood	-38.99474	Hannan-Quinn criter.	2.445720	
F-statistic	2.619667	Durbin-Watson stat	1.033213	
Prob(F-statistic)	0.088383			

Lampiran 4

E. Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/04/18 Time: 12:17

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.996569	0.264797	3.763525	0.0007
GBR?	3.80E-10	1.33E-10	2.866591	0.0073
ZWF?	-3.36E-08	1.74E-08	-1.930758	0.0624
Random Effects				
(Cross)				
_BMI--C	0.009284			
_BSM--C	-0.232413			
_BMS--C	0.639037			
_BNIS--C	0.354103			
_BJBS--C	-0.411104			
_BCAS--C	-0.165260			
_BRIS--C	-0.193648			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.485677	0.3502
Idiosyncratic random			0.661621	0.6498
Weighted Statistics				
R-squared	0.217409	Mean dependent var	0.538560	
Adjusted R-squared	0.168497	S.D. dependent var	0.715770	
S.E. of regression	0.652688	Sum squared resid	13.63206	
F-statistic	4.444895	Durbin-Watson stat	1.453358	
Prob(F-statistic)	0.019795			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.129829	Mean dependent var	1.035143	
Sum squared resid	19.26529	Durbin-Watson stat	1.028392	

Lampiran 5

F. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: MYPANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.141709	2	0.5650

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GBR?	0.000000	0.000000	0.000000	0.3260
ZWF?	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.6345

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 07/04/18 Time: 12:17

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845791	0.295599	2.861282	0.0082
GBR?	4.57E-10	1.54E-10	2.968808	0.0063
ZWF?	-2.55E-08	2.44E-08	-1.042791	0.3066

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.485931	Mean dependent var	1.035143
Adjusted R-squared	0.327756	S.D. dependent var	0.806949
S.E. of regression	0.661621	Akaike info criterion	2.228788
Sum squared resid	11.38132	Schwarz criterion	2.628734
Log likelihood	-30.00379	Hannan-Quinn criter.	2.366849
F-statistic	3.072111	Durbin-Watson stat	1.737249
Prob(F-statistic)	0.014185		